

ANALISIS DATA CABAI PROVINSI JAWA TIMUR 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

ANALISIS DATA CABAI PROVINSI JAWA TIMUR 2018



Analisis Data Cabai Provinsi Jawa Timur 2018

Nomor Publikasi : 35530.1917
Katalog BPS : 8201019.35

Ukuran Buku : 21 cm X 29,7 cm
Jumlah Halaman : x + 45 Halaman

Naskah :

Bidang Statistik Produksi
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Penyunting :

Bidang Statistik Produksi
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Desain Kover :

Bidang Statistik Produksi
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Diterbitkan oleh :

©Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Dicetak oleh :

PT Sinar Murni Indoprinting

Dilarang mengumumkan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Tim Penyusun Analisis Data Cabai Provinsi Jawa Timur 2018

Pengarah:

Dr Margo Yuwono S.Si, M.Si

Penanggung Jawab:

Ir. Mohammad Farikhin, MSi

Penyunting:

Ir. Mohammad Farikhin, MSi

Penulis & Pengolah Data:

Ahmad Junaedi, S.Si, M.M.

Desain Kover & Tata Letak:

Ahmad Junaedi, S.Si, M.M.

Ahmad Rifan Ferdiyansyah SST

Kata Pengantar

Cabai merupakan salah satu komoditas strategis yang keberadaannya sangat penting bagi masyarakat Indonesia, tidak terkecuali di Jawa Timur. Konsumsi cabai di Jawa Timur relatif besar, baik konsumsi oleh masyarakat maupun dunia industri. Oleh karena itu BPS Provinsi Jawa Timur memendang perlu menyusun publikasi analisis data cabai. Publikasi ini memuat produksi, konsumsi dan distribusi yang diukur dengan harga dan ekspor impor.

Publikasi ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi pertanian hortikultura khususnya komoditas cabai di Jawa Timur tahun 2014 hingga tahun 2018. Publikasi Analisis Data Cabai Provinsi Jawa Timur 2018 disajikan dalam bentuk ulasan, tabel maupun grafik. Selain data disajikan dalam bentuk ulasan ringkas dan tabel, juga diberi penjelasan tentang latar belakang survei, metodologi, konsep serta definisi. Penyajian tersebut dimaksudkan untuk membantu pengguna data dalam memahami dan memanfaatkan data statistik pertanian.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi analisis cabai ini, disampaikan terima kasih. Semoga penerbitan ini bermanfaat.

Surabaya, Desember 2019
Plt. Kepala BPS Provinsi Jawa Timur



Margo Yuwono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Sistematika Penulisan	3
BAB II. METODOLOGI	4
2.1 Konsep dan Definisi.....	4
A. Hortikultura	4
B. Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Semusim	4
C. Cabai	5
D. Konsumsi Masyarakat.....	5
E. Inflasi	5
F. Ekspor.....	6
G. Impor.....	6
2.2 Metodologi	6
2.2.1 Sumber Data	7
A. Hortikultura Cabai	7
B. Konsumsi Cabai.....	7
C. Inflasi Cabai	8
2.2.2 Metode Penghitungan.....	8

A. Luas Panen Cabai	8
B. Produksi Cabai.....	8
C. Produktivitas Cabai	8
D. Konsumsi Rumah Tangga	9
E. Ekspor Impor Cabai	9
 BAB III. PEMBAHASAN.....	 10
3.1 Gambaran Umum Cabai di Jawa Timur	10
3.1.1 Cabai Merah.....	11
3.1.2 Cabai Rawit.....	11
3.2 Luas Panen	12
3.2.1 Cabai Besar	12
3.2.2 Cabai Rawit.....	16
3.3 Konsumsi	21
3.3.1 Cabai Merah.....	21
3.3.2 Cabai Rawit.....	22
3.4 Bahan Baku Industri.....	23
3.5 Harga Perdagangan Besar.....	23
3.5.1 Cabai Besar	23
3.5.2 Cabai Rawit.....	25
3.6 Andil Cabai Terhadap Inflasi	26
3.7 Kebutuhan Konsumsi Cabai Rumah Tangga	29
3.8 Ekspor Impor Cabai.....	31
 Lampiran.....	 32

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Luas Panen Komoditas Cabai Besar Jawa Timur 2014 – 2018	13
Grafik 2. Produksi Komoditas Cabai Besar Jawa Timur 2014 – 2018.....	14
Grafik 3. Produktivitas Komoditas Cabai Besar Jawa Timur 2014 – 2018...	15
Grafik 4. Luas Panen Komoditas Cabai Rawit Jawa Timur 2014 – 2018.....	17
Grafik 5. Produksi Komoditas Cabai Rawit Jawa Timur 2014 – 2018.....	18
Grafik 6. Produktivitas Komoditas Cabai Rawit Jawa Timur 2014 – 2018 ...	19
Grafik 7. Disparitas Harga Rata-Rata Bulanan Cabai 2018	20
Grafik 8. Konsumsi Cabai Merah Jawa Timur 2014 – 2018.....	21
Grafik 9. Konsumsi Cabai Rawit Jawa Timur 2014 – 2018.....	22
Grafik 10. Harga Perdagangan Besar Cabai Merah Jawa Timur 2018.....	24
Grafik 11. Harga Perdagangan Besar Cabai Rawit Jawa Timur 2018	26
Grafik 12 Nilai Ekspor Impor Cabai Jawa Timur 2010 – 2018 (USD).....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Andil Cabai Merah Terhadap Inflasi Jawa Timur Tahun 2018	27
Tabel 2. Andil Cabai Rawit Terhadap Inflasi Jawa Timur Tahun 2018.....	28
Tabel 3. Jumlah Penduduk, Konsumsi Cabai Dalam Rumah Tangga dan Di Luar Rumah Tangga Jawa Timur 2014 – 2018.....	30
Tabel 4. Nilai Ekspor Impor Cabai Jawa Timur (USD) 2010 – 2018	31

<https://jatim.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1. Luas Panen Cabai Merah (Hektar) Provinsi Jawa Timur 2018	34
Tabel 2. Luas Panen Cabai Rawit (Hektar) Provinsi Jawa Timur 2018.....	35
Tabel 3. Produksi Cabai Merah (Kuintal) Provinsi Jawa Timur 2018	36
Tabel 4. Produksi Cabai Rawit (Kuintal) Provinsi Jawa Timur 2018	37
Tabel 5. Produktivitas Cabai Merah (Kuintal/Hektar) Provinsi Jawa Timur 2018	38
Tabel 6. Produktivitas Cabai Rawit (Kuintal/Hektar) Provinsi Jawa Timur 2018	39
Tabel 7. Harga Produsen Cabai Merah (Rupiah/Kg) Provinsi Jawa Timur 2018	40
Tabel 8. Harga Produsen Cabai Rawit (Rupiah/Kg) Provinsi Jawa Timur 2018.....	41
Tabel 9. Harga Perdagangan Besar Cabai Merah	42
Tabel 10. Harga Perdagangan Besar Cabai Rawit	43
Tabel 11. Ekspor Cabai	44
Tabel 12. Impor Cabai	45



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Cabai (*Capsicum annum L*) termasuk salah satu komoditi sayuran yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi di Indonesia. Di Jawa Timur cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan. Peranan cabai terutama cabai rawit sangat vital dalam menciptakan cita rasa masakan Indonesia, sehingga cabai merupakan komoditas yang sangat tinggi tingkat permintaannya di pasar domestik.

Salah satu arah kebijakan komoditas strategis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dibidang hortikultura salah satu arah kebijakan komoditas strategis, adalah pengembangan komoditas cabai. Hal ini karena konsumsi cabai di Indonesia sangat besar. Oleh karena itu peranan pemerintah dalam menjaga ketersediaan stok cabai sangat diperlukan. Pada kenyataannya, produksi dan harga cabai dipasaran masih mempunyai fluktuasi yang cukup tinggi.. Pengembangan komoditas cabai terkendala 4 isu, yaitu fluktuasi harga, ketersediaan di pasar, tata niaga, serta cuaca/iklim yang berpengaruh pada hasil produksi.

Cabai tercatat sebagai komoditas dengan fluktuasi harga yang sangat tinggi. Komoditas ini biasanya rentan mengalami kenaikan harga ketika musim hujan. Sementara dalam kurun waktu selama tahun 2018, Indonesia mengalami musim kemarau yang sedikit lebih panjang atau biasa disebut el nino. Menganalisa penyebab lonjakan cabai bukan hal yang sederhana. Tidak bisa hanya dilihat dari pergerakan harga dalam 1-2 hari saja, namun harus dilihat dalam kurun waktu panjang. Komoditas ini dalam waktu tertentu harganya akan sangat rendah dilain waktu akan sangat tinggi.

Komoditas cabai memang berbeda dengan komoditas lainnya. Karakteristik cabai yang rentan rusak (*perishable*) dan fluktuasi harganya berkontribusi terhadap inflasi. Cabai merupakan komoditas yang cukup strategis yang ditetapkan sebagai

bahan pangan pokok selain beras, jagung, dan kedelai dan bawang merah. Selain sebagai bahan pangan pokok yang tidak tergantikan, cabai juga merupakan komoditas hortikultura yang banyak diusahakan oleh masyarakat. Komoditas tersebut menjadi perhatian serius pemerintah karena keduanya memberikan andil yang cukup signifikan dalam menentukan inflasi.

Adanya keterkaitan produksi dan distribusi dengan pola konsumsi masyarakat yang mengakibatkan harga komoditas ini tidak stabil. Oleh karena itu publikasi ini akan membahas beberapa hal terkait dengan data cabai. Publikasi ini akan menyajikan analisis yang komprehensif mengenai produksi, distribusi dan konsumsi.

1.2. TUJUAN

Berdasarkan latar belakang perkembangan cabai di Jawa Timur, maka publikasi ini bermaksud untuk memberikan informasi mengenai hasil budidaya pola distribusi dan konsumsi cabai dalam bentuk tabulasi dan grafis.

1.3. RUANG LINGKUP

Lingkup bahasan publikasi ini adalah mengenai perkembangan cabai di Jawa Timur yang pembahasannya dilakukan secara analisis deskriptif, tabulasi, grafik, sumber data produksi cabai merupakan data sekunder dari dinas yang menangani sektor Pertanian. Sedangkan data distribusi dan konsumsi cabai berasal dari BPS Provinsi Jawa Timur. Pembahasan akan fokus pada merah dan cabai di Jawa Timur.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Publikasi ini disajikan dalam 3 (tiga) bab, dan pembahasan tiap-tiap bab dijelaskan dalam sistematika penulisan berikut ini.

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang pembuatan publikasi, tujuan pembuatan publikasi, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II. METODOLOGI

Bab ini membahas tentang sumber data yang digunakan dalam analisis, konsep dan definisi serta metode analisis yang digunakan dalam penyusunan buku ini.

BAB III. PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara analisis deskriptif, tabel dan grafik mengenai cabai yang terdiri dari gambaran umum cabai di Jawa Timur, produksi cabai, konsumsi cabai, harga perdagangan besar cabai, andil cabai terhadap inflasi, dan ekspor impor cabai.



BAB II

METODOLOGI

2.1 Konsep Definisi

Untuk melengkapi pemahaman yang akan dibahas pada bab selanjutnya yaitu bab analisis, maka perlu diberikan penjelasan mengenai konsep dan definisi yang digunakan dalam pembahasan ini. Hal ini dilakukan agar terdapat kesamaan pemahaman konsep dan definisi mengenai apa yang akan dibahas. Secara rinci beberapa konsep dan definisi disampaikan sebagai berikut.

A. Hortikultura

Hortikultura berasal dari bahasa latin yaitu: hortus (tanaman kebun) dan cultura/colere (budidaya), selain itu juga dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun dengan metode modern. Secara luas makna hortikultura tidak hanya digunakan untuk tanaman kebun saja, melainkan untuk semua jenis tanaman yang dibudidayakan.

Hortikultura adalah cabang pertanian tanaman yang berurusan dengan tanaman taman, umumnya buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias.

B. Tanaman Sayuran Semusim

Yang dimaksud adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah.

Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Contoh: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kol/kubis, kentang, petsai/sawi, wortel, lobak, kacang-kacangan yang dipanen sekaligus.

Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali. Contoh : cabe besar, cabe rawit, tomat, terung, ketimun, buncis, bayam, kangkung, kacang-kacangan yang dipanen berulang kali.

C. Cabai

Cabai adalah buah dan tumbuhan anggota genus *Capsicum*. Buahnya dapat digolongkan sebagai sayuran maupun bumbu, tergantung bagaimana digunakan. Sebagai bumbu, buah cabai yang pedas sangat populer di Asia Tenggara sebagai penguat rasa makanan.

D. Konsumsi Masyarakat

Konsumsi adalah segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu produk dan jasa, dapat berupa barang atau benda, serta sebuah jenis jasa atau pelayanan, dimaksudkan untuk memenuhi semua kebutuhan yang bersifat penting atau bahkan hanya bersifat kesenangan dan kepuasan dalam waktu seketika.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan untuk mempertahankan hidup serta meningkatkan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga.

E. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

F. Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan system pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukkan ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional. Penjualan barang oleh eksportir keluar negeri dikenai berbagai ketentuan dan pembatasan serta syarat-syarat khusus pada jenis komoditas tertentu termasuk cara penanganan dan pengamanannya. Setiap negara memiliki peraturan dan ketentuan perdagangan yang berbeda-beda.

G. Impor

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri.

2.2. METODOLOGI

Metodologi yang disajikan pada publikasi ini disederhanakan ke dalam 2 (dua) bagian, yaitu sumber data dan metode penghitungan yang dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1. Sumber Data

Pengaruh komoditas bawang merah dan cabai terhadap sector lain dapat dilihat melalui analisis data cabai. Analisis ini merupakan analisis yang diperoleh melalui pengumpulan data dari beberapa sektor sehingga mampu memberikan deskripsi tentang keunggulan cabai. Analisis data cabai disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data yang bersumber di lingkup Badan Pusat Statistik khususnya Provinsi Jawa Timur dan beberapa data sekunder dari instansi yaitu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur.

A. Hortikultura Cabai

Data mengenai tanaman hortikultura cabai diperoleh dari pengamatan dengan metode eye estimate yang dilakukan oleh KCD dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

B. Konsumsi Cabai

Data konsumsi rumah tangga diperoleh dari pengolahan Susenas oleh BPS Provinsi Jawa Timur. Susenas merupakan survei rumah tangga yang memuat berbagai macam pertanyaan multi sektoral. Setiap rumah tangga terpilih sampel dikunjungi oleh petugas yang diberikan tanggung jawab untuk mewawancarai responden. Wawancara dilakukan langsung terhadap kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga (selain kepala rumah tangga) yang paling mengetahui keadaan di rumah tangga yang bersangkutan. Referensi waktu survei yang digunakan adalah selama seminggu yang lalu untuk konsumsi makanan serta sebulan atau setahun yang lalu untuk konsumsi bukan makanan.

Data konsumsi cabai diluar rumah tangga diperoleh dari pengolahan kajian konsumsi bahan pokok. Survei Konsumsi Bahan Pokok digunakan untuk memperkirakan jumlah konsumsi beberapa komoditas bahan pokok pada tingkat nasional untuk usaha-usaha yang diperkirakan menggunakan bahan pokok tersebut

sebagai bahan baku. Pada tahun 2017 dilakukan kembali survei yang sama dengan cakupan yang lebih luas dan beberapa komoditas diganti. Disamping itu, tingkat penyajiannya dari level nasional hingga level provinsi.

C. Inflasi Cabai

Statistik harga, khususnya statistik harga konsumen dikumpulkan dalam rangka penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK). Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

2.2.2. Metode Penghitungan

A. Luas Panen Cabai Rawit

Total luas panen yang dibongkar habis bulan Januari sampai dengan Desember ditambah luas panen yang tidak dibongkar (belum habis) bulan Desember.

B. Produksi Cabai

Total produksi yang dipanen habis maupun belum dibongkar habis sejak bulan Januari sampai dengan Desember.

D. Produktivitas Cabai

Adalah penghitungan rata-rata hasil produksi cabai merah/cabai rawit per satuan luas pada periode satu tahun laporan.

Formula penghitungan produktivitas adalah:

$$Y_t = \frac{Q_t}{A_t}$$

Dimana : Y_t = Produktivitas Tahun t

Q_t = Produksi Tahun t

A_t = Luas Panen Tahun t

E. Konsumsi Rumah Tangga

Penghitungan konsumsi rumah tangga dilakukan berdasarkan besarnya konsumsi kalori per kapita per hari. Berdasarkan rekomendasi pakar gizi, rumah tangga dengan konsumsi per kapita setiap hari di bawah 1000 kalori, dan di atas 4500 kalori dikeluarkan dari proses tabulasi. Sehingga yang dihitung adalah besarnya konsumsi rumahtangga dengan konsumsi perkapita per hari antara 1000 sampai dengan 4500 kalori.

Konsumsi per komoditas diperoleh dari rata-rata hitung

$$y = \sum_{i=1}^n x_i$$

y = jumlah kumulatif

x_i = jumlah pada periode ke- i

F. Ekspor Impor Cabai

Penghitungan volume dan nilai produksi ekspor dan impor dilakukan dengan menjumlahkan setiap transaksi dalam kurun waktu tertentu. Bisa bulanan maupun tahunan. Ekspor dinilai saat free on board sedangkan impor diukur saat cost insurance freight.

$$y = \sum_{i=1}^n x_i$$

y = jumlah kumulatif

x_i = jumlah pada periode ke- i



BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Cabai di Jawa Timur

Cabai atau yang biasa kita kenal disebut *lombok* adalah sejenis sayuran buah semusim yang termasuk dalam anggota genus *Capsicum* yang banyak diperlukan oleh masyarakat sebagai penyedap rasa masakan.

Cabai (*Capsicum*) merupakan komoditas sayuran yang banyak digemari oleh masyarakat. Ciri dari jenis sayuran ini adalah rasanya yang pedas dan aromanya yang khas, sehingga bagi orang-orang tertentu dapat membangkitkan selera makan. Karena merupakan sayuran yang dikonsumsi setiap saat, maka cabai akan terus dibutuhkan dengan jumlah yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional.

Cabai sebagai komoditi sayuran mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dibanding sayuran lainnya. Cabai mempunyai banyak kegunaan dalam kehidupan manusia. Pada umumnya cabai dikonsumsi atau diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk bahan penyedap berbagai macam bahan masakan. Cabai juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri makanan, sebagai penghasil minyak atsiri dan bahan ramuan obat tradisional. Cabai juga dapat dimanfaatkan selain untuk bahan baku obat-obatan tapi juga sebagai bahan baku kosmetik.

Tanaman cabai berbentuk perdu, berdiri tegak dan bertajuk lebar. Tanaman ini juga mempunyai banyak cabang dan setiap cabang akan muncul bunga yang pada akhirnya berkembang menjadi buah. Disebut cabai merah karena buahnya besar berwarna merah. Cabai dapat dengan mudah ditanam, baik di dataran rendah maupun tinggi. Syarat agar tanaman cabai tumbuh baik adalah tanah berhumus (subur), gembur, dan pH tanahnya antara 5-6. Cabai dikembangbiakkan dengan biji yang diambil dari buah tua atau yang berwarna merah. Biji tersebut disemaikan terlebih dahulu (Sunarjono, 2006). Temperatur yang sesuai untuk pertumbuhannya

antara 16-23°C. Temperatur malam di bawah 16°C dan temperatur siang di atas 23°C menghambat pembungaan.

3.1.1 Cabai Merah

Cabai besar atau cabai merah (*Capsicum annum L.*) memiliki banyak variasi menurut spesies dan kultivarnya diantaranya Keriting TM999, Keriting TM888, Salero, Taro, Kunthi, Hot Beauty, CTH-01, Long Chili, Hero, Rabu, Maraton, Arimbi-513, Miles Flavor, TW-Keriting-PH94, F1- Elegance, F1-Jetset, F1- Spirit, F1-Horison, F1-Restu, F1-Profit, Helix, F1-Princess, F1-Flash 750, F-1 Rimbun, F1-Trophy, Tombak, Cemeti (Hapsari, 2011).

Ciri-ciri daunnya ada yang berbentuk membulat telur, melonjong, oval, bahkan ada yang melanset (Wiryanta, 2002). Warna permukaan daun bagian atas hijau muda, hijau tua, sampai hijau kebiruan, sedangkan pada permukaan daun bagian bawah umumnya berwarna hijau, hijau muda, atau hijau pucat. Permukaan daun ada yang halus dan ada yang berkerut-kerut. Panjang daun cabai berkisar antara 3- 11 cm, dengan lebar antara 1-5 cm (Zulfitri, 2005). Batang tanaman cabai berwarna hijau muda, atau hijau tua. Akar cabai merupakan akar tunggang yang terdiri atas akar utama dan akar samping yang berupa serabut-serabut akar (Fatmawati, 2008). Bunga berbentuk bintang, tumbuh pada ketiak daun, dalam keadaan tunggal atau bergerombol dalam tandan. Satu tandan biasanya terdapat 2-3 bunga saja. Mahkota bunga warnanya bermacam-macam, ada yang putih, putih kehijauan, dan ungu. Bunga berdiameter antara 5-20 mm, merupakan bunga sempurna, yaitu dalam satu tanaman terdapat bunga jantan dan bunga betina. Buah cabai merupakan bagian tanaman cabai yang paling banyak dikenal dan memiliki banyak variasi misalnya bentuk seperti lonceng atau *bell* (Prajnanta, 2007).

3.1.2 Cabai Rawit

Tanaman cabai rawit merupakan tanaman perdu dari famili terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *capsicum spp.* Cabai rawit berasal dari benua Amerika tepatnya daerah Peru dan menyebar ke Negara-negara Amerika, Eropa dan Asia

Termasuk Negara Indonesia. Tanaman cabai rawit banyak ragam tipe pertumbuhan dan bentuk buahnya. Diperkirakan terdapat 20 spesies yang sebagian besar hidup di Negara asalnya. Masyarakat pada umumnya hanya mengenal beberapa jenis saja, yakni cabai besar, cabai keriting, cabai rawit dan paprika. Secara umum cabai rawit memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin (Harpenas, 2010).

Cabai rawit merupakan tanaman berkayu dengan panjang batang utama berkisar antara 20-28 cm dan diameter batang antara 1.5 - 2.5 cm (Herdiawati, 2006). Percabangan batang berwarna hijau dengan panjang mencapai 5 - 7 cm dengan diameter cabang dikotom sekitar 0.5 – 1 cm. Bentuk percabangan menggarpu dengan posisi daun berselang-seling, daun berbentuk hati, lonjong atau agak bulat telur (Dermawan, 2010).

Cabai rawit masuk dalam suku terong-terongan (*Solanaceae*) dan merupakan tanaman yang mudah ditanam didataran rendah ataupun didataran tinggi. Organ penting dalam tanaman cabai meliputi bagian cabai rawit merupakan tanaman tahunan yang tumbuh tegak (Cahyono, 2003). Tanaman cabai banyak mengandung vitamin A dan vitamin C serta mengandung atsiri kapsaisin, yang menyebabkan rasa pedas dan memberikan kehangatan bila digunakan untuk bumbu dapur (Dewanti dkk, 2010).

Buah muda berwarna hijau tua setelah masak menjadi merah cerah. Biji yang masih muda berwarna kuning, setelah tua menjadi coklat, berbentuk pipih, berdiameter sekitar 4 mm. Rasa buahnya yang pedas dapat mengeluarkan air mata orang yang menciumnya. Cabai rawit dapat diperbanyak dengan biji (Dalimartha, 2003).

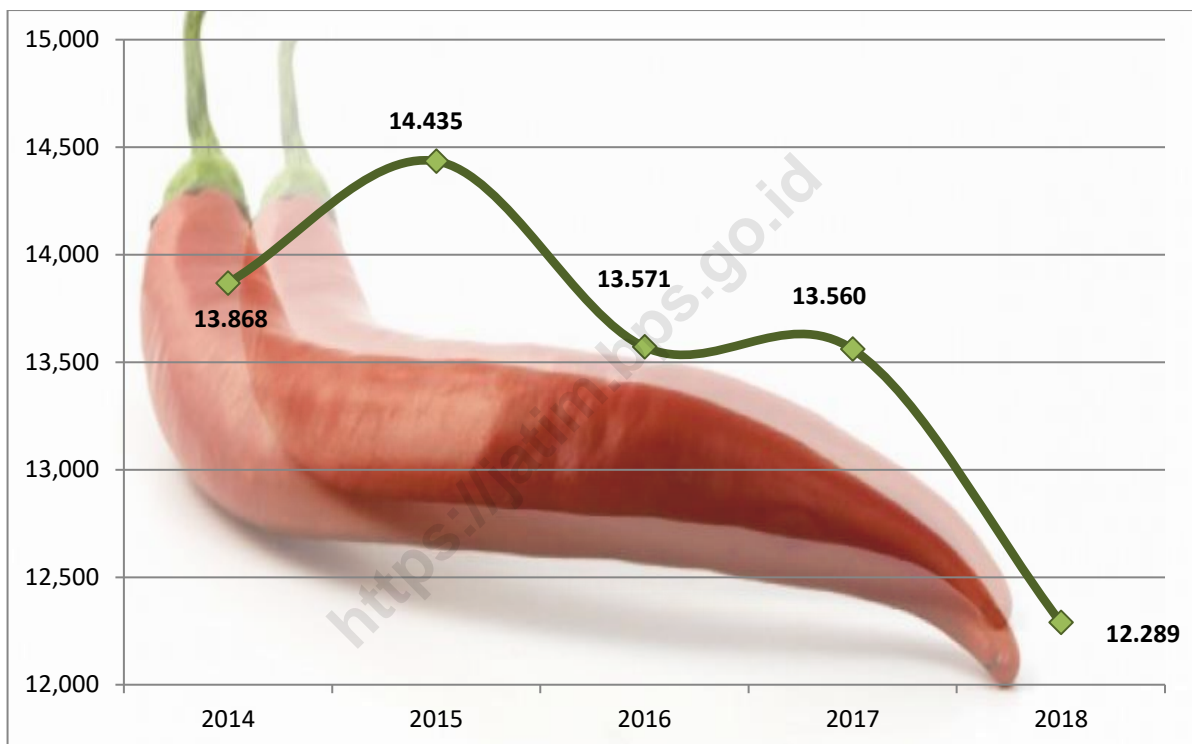
3.2 Luas Panen, Produksi, Produktivitas dan Harga Produsen

3.2.1 Cabai Merah

Luas panen cabai merah selama lima tahun terakhir mengalami penurunan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,84 persen per tahun. Grafik 1 menunjukkan luas panen komoditas cabai merah di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, dimana pada tahun 2014 mempunyai luas panen

terbesar yaitu 14,44 ribu hektar dan pada tahun 2018 mengalami penurunan luas panen tertinggi sebesar 9,37 persen. Kabupaten dengan luas panen terbesar selama tahun 2018 adalah Kabupaten Malang sebesar 2.487 hektar. Sedangkan kabupaten lain hanya di bawah 2 (dua) ribu hektar. Lihat lampiran 1.

Grafik 1.
Luas Panen Komoditas Cabai Merah (Ha)
Jawa Timur Tahun 2014 - 2018

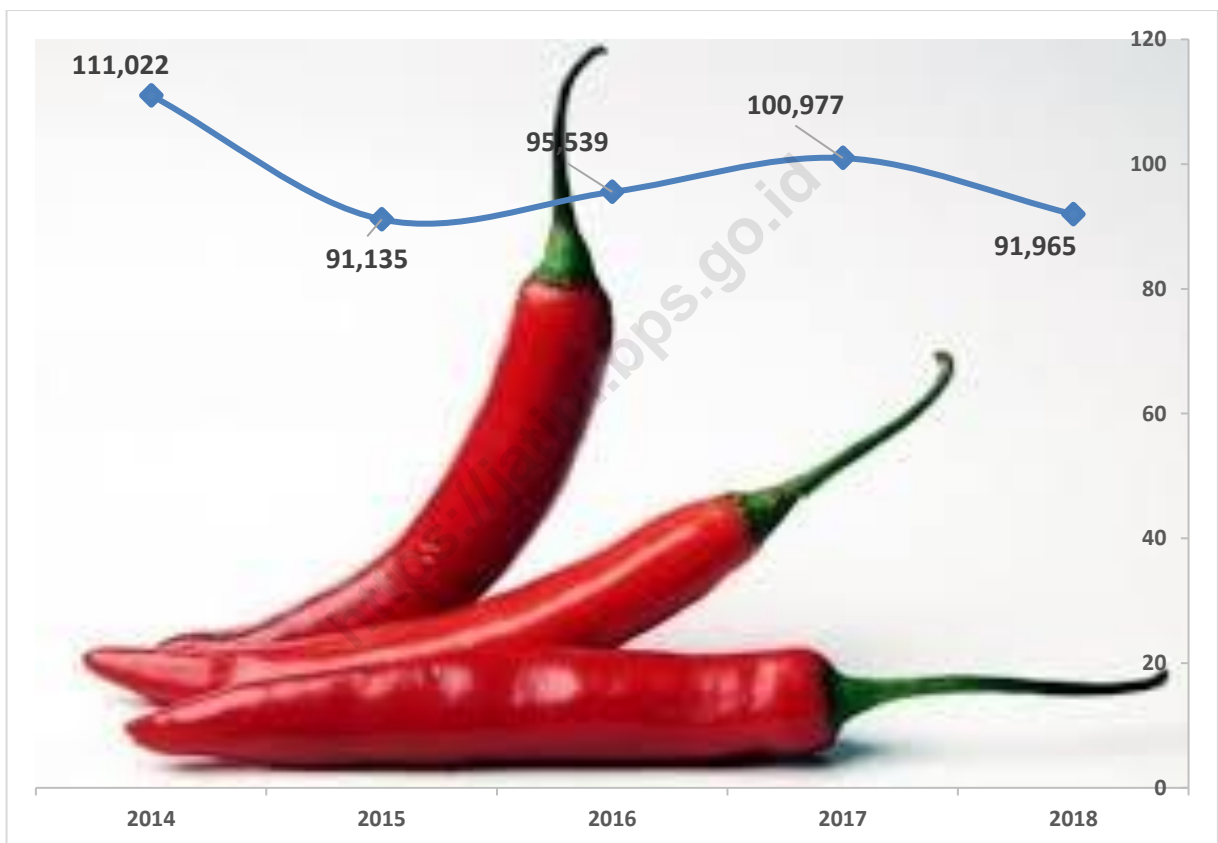


Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Selama tahun 2018, luas panen rata-rata bulanan adalah sebesar 2.384 hektar. Bulan dengan luas panen tertinggi adalah bulan Februari yang luas panennya mencapai 2.989 hektar, dan bulan Juni sampai Juli merupakan luas panen terendah pada tahun 2018 yang mencapai 1.997 dan 1.852 hektar. Wilayah Kabupaten yang merupakan daerah sentra cabai merah dengan luas panen terbesar selama tahun 2018 adalah Kabupaten Malang sebesar 2.487 hektar diikuti Kabupaten Blitar dengan luas panen 1.554 hektar, selanjutnya Kabupaten Tuban dan Kabupaten Banyuwangi dengan luas panen masing-masing 1.370 hektar dan

1.312 hektar. Sedangkan kabupaten lain hanya di bawah seribu hektar. Lihat pada Lampiran Tabel 2. Sama halnya dengan pertumbuhan luas panennya, dimana produksinya selama lima tahun terakhir pun mengalami penurunan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,4 persen per tahun.

Grafik 2.
Produksi Komoditas Cabai Merah (Ton)
Jawa Timur, Tahun 2014 - 2018



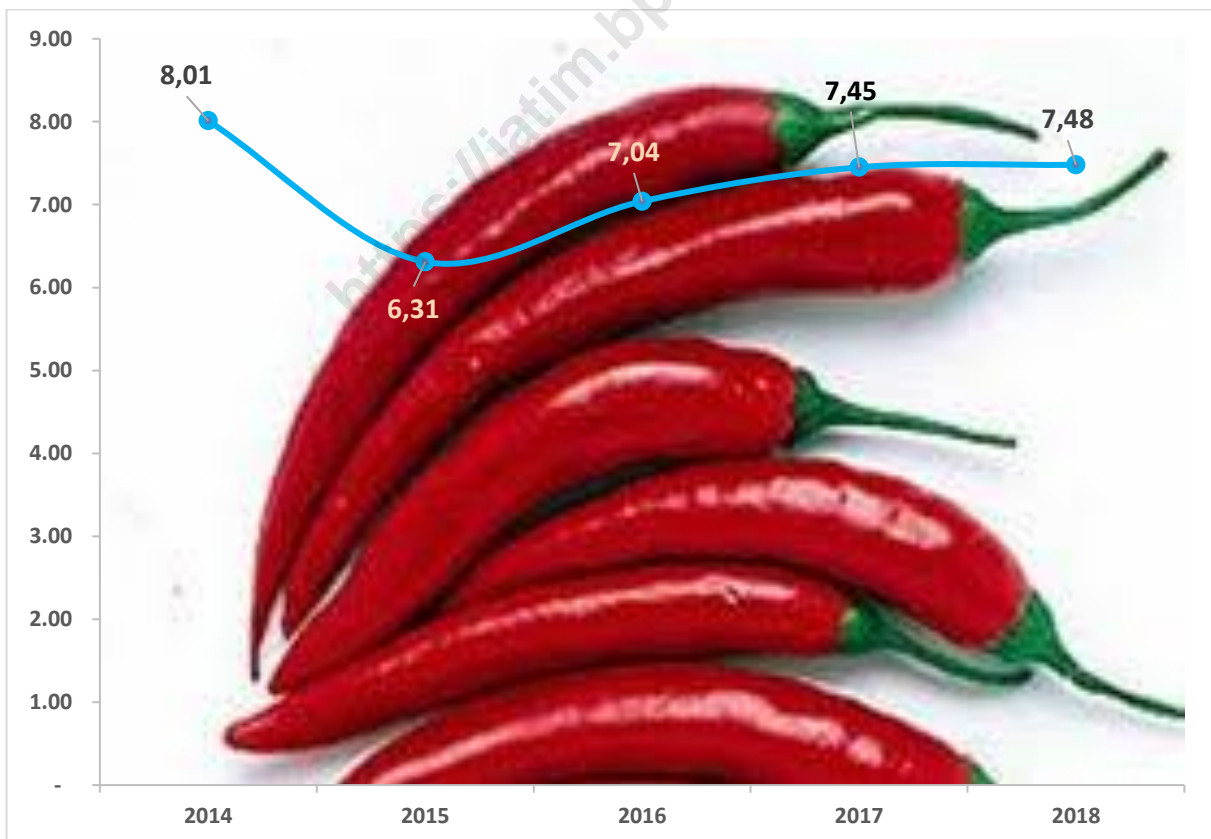
Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Jika melihat dari Grafik 2 di atas, produksi cabai merah selama lima tahun belakang sempat merosot di tahun 2015 sebesar 17,9 persen dibanding tahun 2014 dengan produksi sebesar 91,1 ribu ton, dan mulai merangkak naik kembali di tahun 2016 sebesar 4,8 persen atau 95,5 ribu ton, kemudian naik kembali sebesar 5,69 persen pada atau menjadi hampir 101 ribu ton pada tahun 2017, tetapi pada tahun 2018 menurun kembali sebesar 8,92 persen menjadi hampir 92 ribu ton. Sejalan

dengan luas panen di tahun 2018. Rata-rata produksi cabai merah perbulan tahun 2018 di Jawa Timur mencapai 7,66 ribu ton, dimana puncak produksinya adalah pada bulan Februari yang mencapai 10,72 ribu ton. Wilayah penghasil cabai merah terbesar di Jawa Timur selama tahun 2018 yaitu Kabupaten Malang sebesar 27,43 ribu ton, Kabupaten Blitar sebesar 18,99 ribu ton, sedangkan Kabupaten lainnya dibawah sepuluh ribu ton.

Secara umum perkembangan produktivitas cabai merah di Jawa Timur pada periode tahun 2014–2018 berfluktuatif dengan kecenderungan meningkat dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 0,86 persen.

Grafik 3.
Produktivitas Komoditas Cabai Merah (Ton)
Jawa Timur, Tahun 2014 - 2018



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

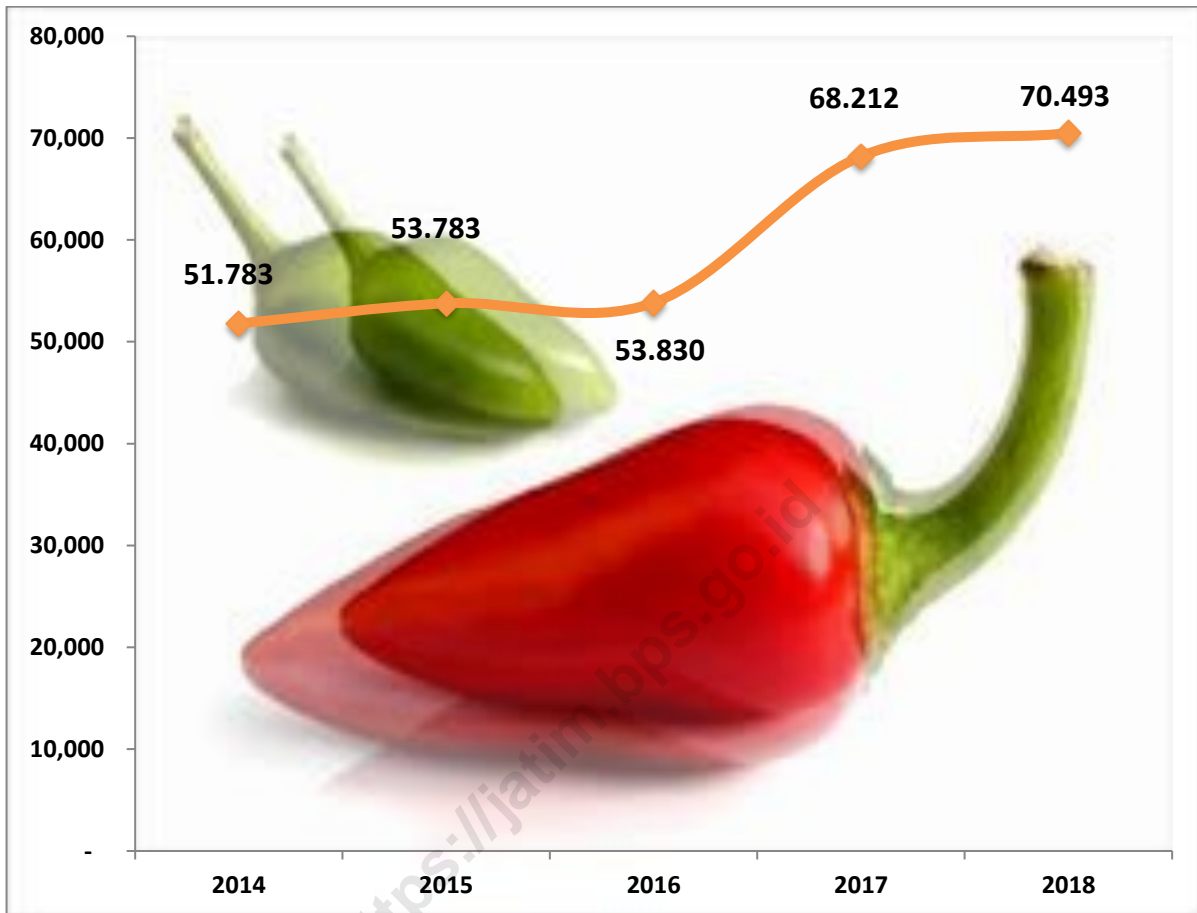
Pada Grafik 3 menunjukkan produktivitas komoditas cabai merah Jawa Timur dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, selama rentang waktu lima tahun tersebut pernah mengalami penurunan yang cukup drastis di tahun 2015 dengan nilai produktivitas hanya 6,31 ton per hektar, nilai ini turun 1,7 ton per hektar dibanding tahun sebelumnya. Namun di tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 11,57 persen dan terus naik tahun berikutnya 5,82 persen pada tahun 2017 dan naik 0,40 persen pada tahun 2018.

3.2.2 Cabai rawit

Secara umum perkembangan luas panen cabai rawit di Jawa Timur pada periode tahun 2014 sampai dengan 2018 cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 8,50 persen per tahun. Peningkatan luas panen disebabkan karena harga cabai rawit yang cukup menjanjikan dan dibutuhkan oleh masyarakat secara luas, baik untuk dikonsumsi rumah tangga maupun industri makanan. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2017 sebesar 26,72 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Grafik 4 menunjukkan luas panen komoditas cabai rawit di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, dimana tahun 2018 mempunyai luas panen terbesar yaitu 70,5 ribu hektar. Rata-rata luas panen cabai rawit selama tahun 2018 adalah 20,9 ribu hektar, dimana luas panen terbesar berada di bulan Maret sampai dengan Mei 2018 dengan luas panen pada bulan Mei tertinggi mencapai 31,54 ribu hektar. Sentra cabai rawit Jawa Timur berada di Kabupaten Blitar dengan luas panen sebesar 11,04 ribu hektar, Kabupaten Tuban sebesar 9,77 ribu hektar dan Kabupaten Kediri sebesar 6,98 ribu hektar. Lihat Lampiran Tabel 6.

Grafik 4.
Luas Panen Komoditas Cabai Rawit (Ha)
Jawa Timur, Tahun 2014– 2018



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Perkembangan produksi cabai rawit pun sejalan dengan perkembangan luas panennya, yaitu mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan 2018, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 18,18 persen per tahun. Selama rentang lima tahun tersebut, prosentase kenaikan terbesar terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar 33,72 persen, dan terendah di tahun 2016 sebesar 4,32 persen dibanding tahun sebelumnya.

Grafik 5.
Produksi Komoditas Cabai Rawit (Ton)
Jawa Timur, Tahun 2012 - 2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

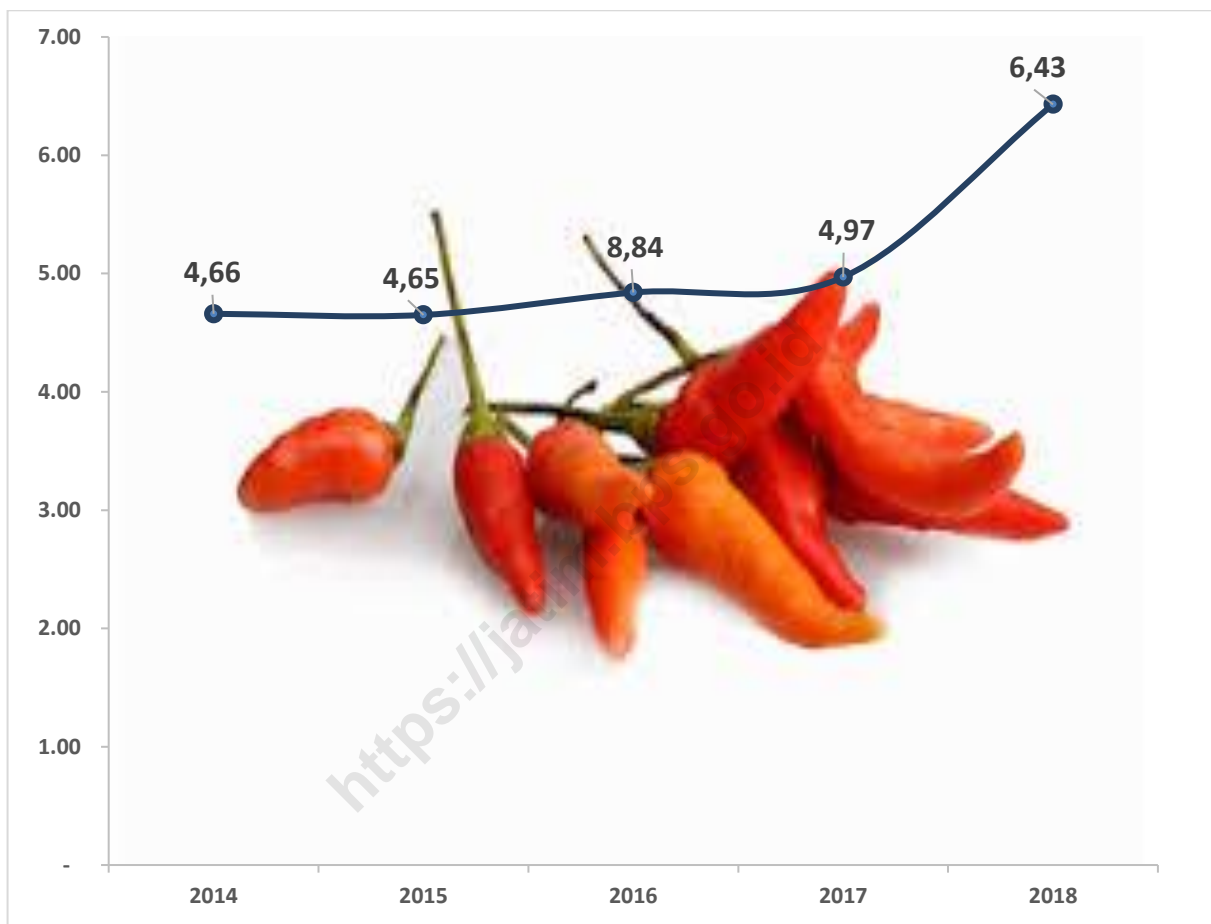
Selama tahun 2018, produksi cabai rawit mulai mencapai puncak produksi pada bulan Maret sampai dengan Mei dengan rata-rata produksi sebesar 56,29 ribu ton, yang tertinggi pada bulan Mei yang mencapai 59,30 ribu ton. Lihat Lampiran Tabel 3.

Wilayah penghasil cabai rawit terbesar adalah Kabupaten Blitar sebesar 112,72 ribu ton, Kabupaten Malang sebesar 65,63 ribu ton dan Kabupaten Tuban sebesar 42,19 ribu ton.

Perkembangan produktivitas cabai rawit dari tahun 2014 sampai dengan 2018 berfluktuasi namun tren pertumbuhannya cenderung mengalami kenaikan (Grafik 6). Rata-rata pertumbuhan produktivitas cabai rawit pada periode tersebut naik sebesar

8,98 persen per tahun, walaupun pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,21 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang mencapai 29,38 persen.

Grafik 6.
Produktivitas Komoditas Cabai Rawit (Ha)
Jawa Timur, Tahun 2014– 2018



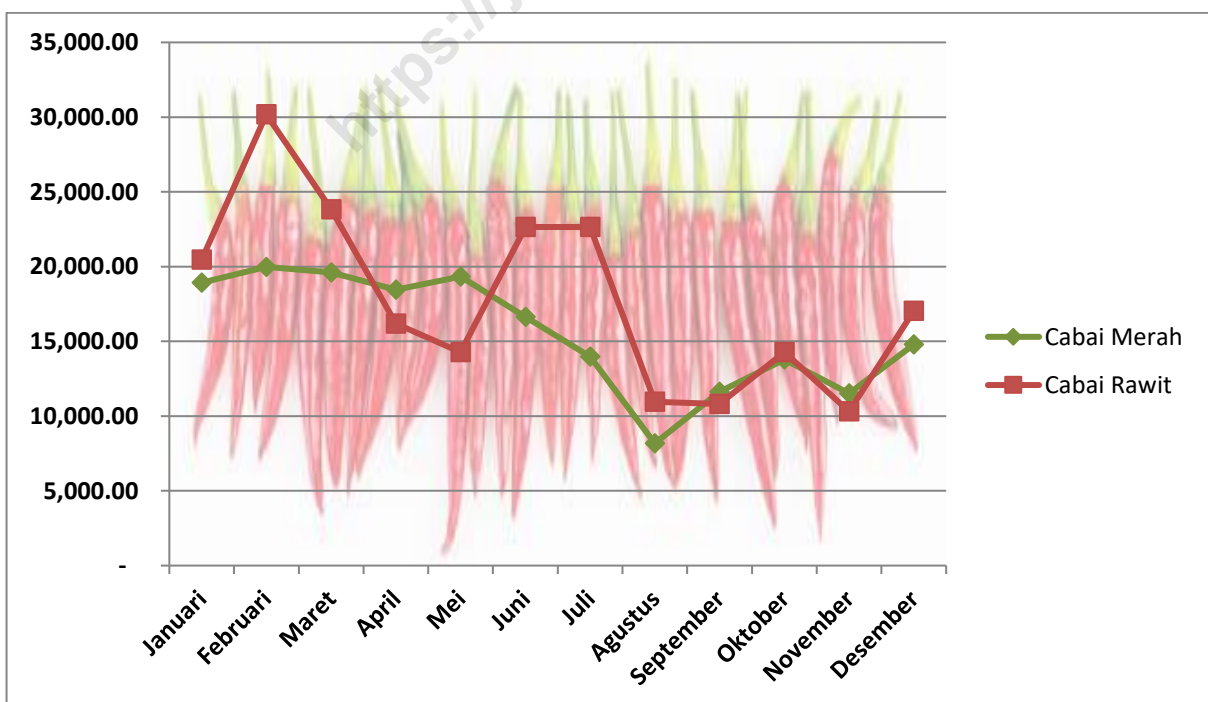
Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

Harga cabai rawit secara umum ditentukan oleh jumlah pasokan atau suplai dan jumlah permintaan atau kebutuhan. Jumlah pasokan atau suplai memberikan pengaruh yang kuat terhadap gejolak harga cabai baik harga ditingkat produsen atau harga di tingkat petani, maupun harga ditingkat konsumen. Sedangkan permintaan tidak begitu besar pengaruhnya karena permintaan mempunyai kecenderungan konstan, kecuali pada saat tertentu seperti momen hari raya atau hari besar keagamaan lainnya, sementara pasokan cabai tergantung oleh musim dan cuaca. Diperlukan kebijakan perencanaan dan tata kelola manajemen produksi cabai nasional untuk lebih mengendalikan fluktuasi harga cabai nasional.

Harga ditingkat produsen atau petani cabai besar di Jawa Timur sangat fluktuatif, dengan harga rata-rata selama tahun 2018 adalah Rp. 15.873,15, harga rata-rata bulanan tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar Rp. 19.984,31 sedangkan harga rata-rata bulanan terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp. 8.172,30. Sedangkan harga rata-rata menurut wilayah selama tahun 2018 tertinggi adalah Kota Probolinggo sebesar Rp. 34.090,34 dan harga rata-rata terendah adalah Kabupaten Pamekasan yaitu sebesar Rp. 11.069,89. Sama halnya dengan cabai besar, rata-rata harga cabai rawit bulanan ditingkat produsen atau petani selama tahun 2018 terjadi di bulan Februari yaitu sebesar Rp. 30.180,47, sedangkan harga rata-rata bulanan terendah terjadi pada bulan November sebesar Rp. 10.306,78. Sedangkan harga rata-rata menurut wilayah selama tahun 2018 tertinggi adalah Kabupaten Gresik sebesar Rp. 25.453,10 dan harga rata-rata terendah adalah Kabupaten Lumajang yaitu sebesar Rp. 7.658,60. Disparitas harga rata-rata bulanan untuk cabai besar dan cabai rawit dapat dilihat pada grafik 7 berikut ini.

Grafik 7.

Disparitas Harga Rata-Rata Bulanan Cabai 2018



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur

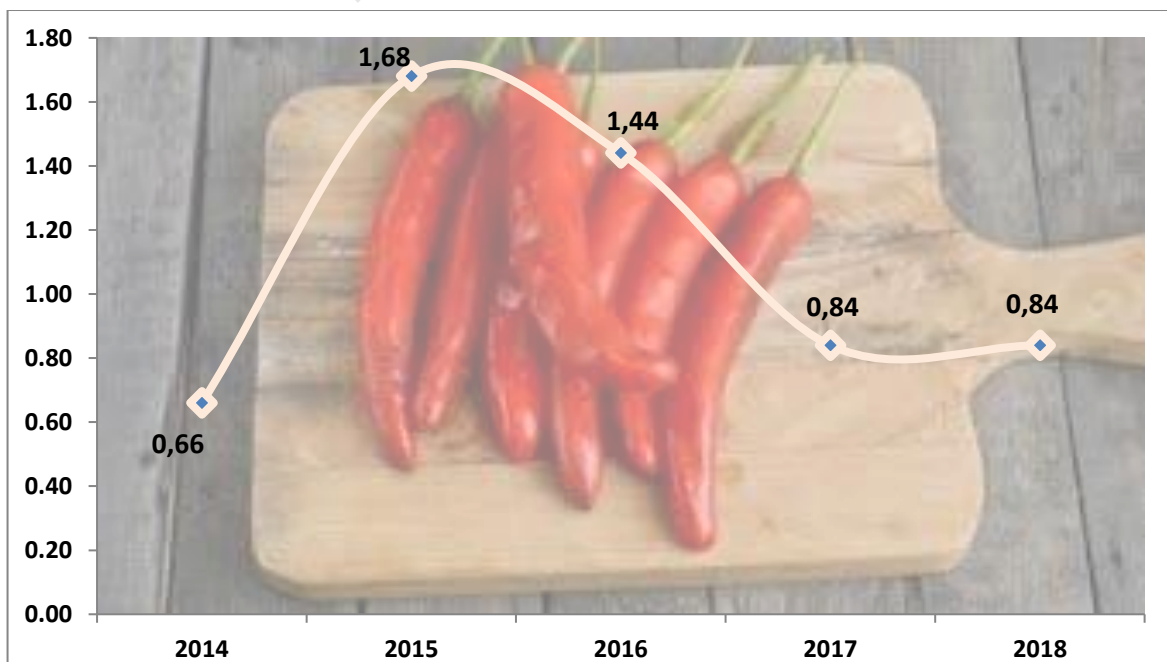
3.3 Konsumsi

3.3.1 Cabai Merah

Bagi masyarakat Indonesia, cabai merupakan salah satu bahan yang tidak bisa dipisahkan dengan masakan sehari-hari, masyarakat kita sudah sangat tergantung pada komoditas ini, sehingga walaupun harganya naik pun, mereka akan tetap mencari cara untuk mendapatkannya, misalnya dengan membeli komoditas tersebut dengan kualitas rendah atau sudah berubah bentuk seperti menjadi cabai bubuk.

Pada Grafik 7 di bawah ini bisa dilihat bahwa konsumsi terhadap cabai merah selama enam tahun terakhir ini cenderung meningkat. Konsumsi cabai merah terbesar pada tahun 2015 sebesar 1,68 kilogram per kapita per tahun. Angka ini meningkat tajam dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 0,66 kilogram per kapita per tahun atau meningkat sebesar 154,55 persen. Namun di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,24 kilogram per kapita per tahun atau 14,29 persen menjadi 1,44 kilogram per kapita per tahun dan turun lagi sebesar 41,67 persen atau 0,6 kilogram per kapita per tahun pada tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018 tetap tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.

Grafik 8
Konsumsi Cabai Merah di
Jawa Timur Tahun 2010 – 2018 (kg/kapita/tahun)



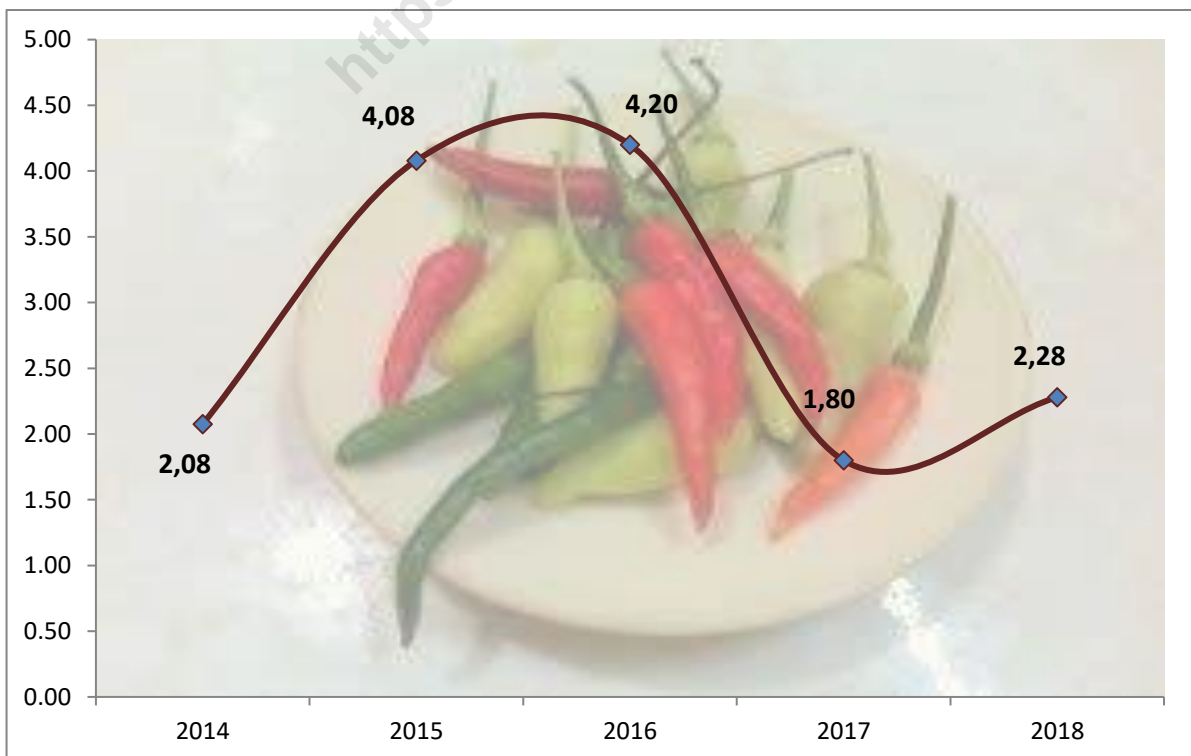
Sumber : Susenas, BPS Provinsi Jawa Timur

Besarnya pengeluaran untuk konsumsi cabai merah bagi penduduk Jawa Timur pada tahun 2018 secara nominal sebesar Rp 1.822 kapita per bulan. Sedangkan pengeluaran untuk mengonsumsi cabai merah di tahun 2017 senilai Rp 2.086 per kapita per bulan. Artinya di tahun 2018 terjadi penurunan harga, dimana pada tahun 2017 dengan pengeluaran Rp 2.086 bisa mengonsumsi cabai merah sebesar 0,07 ons selama sebulan, tetapi pada tahun 2018 dengan mengonsumsi cabai merah dengan volume yang sama sebulan tetapi nilai pengeluaran yang lebih rendah yaitu sebesar Rp. 1.822.

3.3.1 Cabai Rawit

Sedangkan konsumsi komoditas cabai rawit pada masyarakat pedesaan dan perkotaan di Jawa Timur sebesar 0,19 kilogram per kapita per bulan dengan nilai nominal pengeluaran sebesar Rp 5.496. Angka ini meningkat 26,27 persen dibanding tahun sebelumnya yaitu 0,15 kilogram per kapita per bulan dengan nilai nominal sebesar Rp 9.885.

Grafik 8
Konsumsi Cabai Rawit di
Jawa Timur Tahun 2010 – 2016 (kg/kapita/tahun)



Sumber : Susenas, BPS Provinsi Jawa Timur

Pada grafik tersebut di atas nampak bahwa konsumsi masyarakat akan komoditas cabai rawit ini tetap fluktuatif setiap tahun dalam waktu lima tahun belakangan ini.

3.4 Bahan Baku Industri

Sebagian besar industri di Indonesia pada umumnya dan khususnya Jawa Timur masih mengandalkan bahan baku, bahan penolong, serta barang modal impor untuk mendukung proses produksi. Pemerintah berharap untuk mempercepat program hilirisasi agar ketergantungan bahan baku impor semakin kecil.

Banyak sumber daya alam Indonesia baik di bidang agro maupun mineral di ekspor dalam keadaan mentah, kemudian diolah di negara lain menjadi barang semi jadi, dan diimpor ke Jawa Timur sebagai bahan baku atau bahan penolong. Karena itu, pemerintah mengamanatkan bahan mentah wajib diolah di dalam negeri agar industri hilirnya tumbuh dengan struktur yang kuat. Karena ketergantungan bahan baku impor yang tinggi menyebabkan industri nasional rentan terhadap gejolak kurs. Bahan baku cabai untuk industri besar dan sedang dan industri mikro dan kecil di Jawa Timur menurut kajian bahan pokok tahun 2017 pada tahun 2018 diperkirakan mencapai hampir 42,27 ribu ton.

3.5 Harga Perdagangan Besar

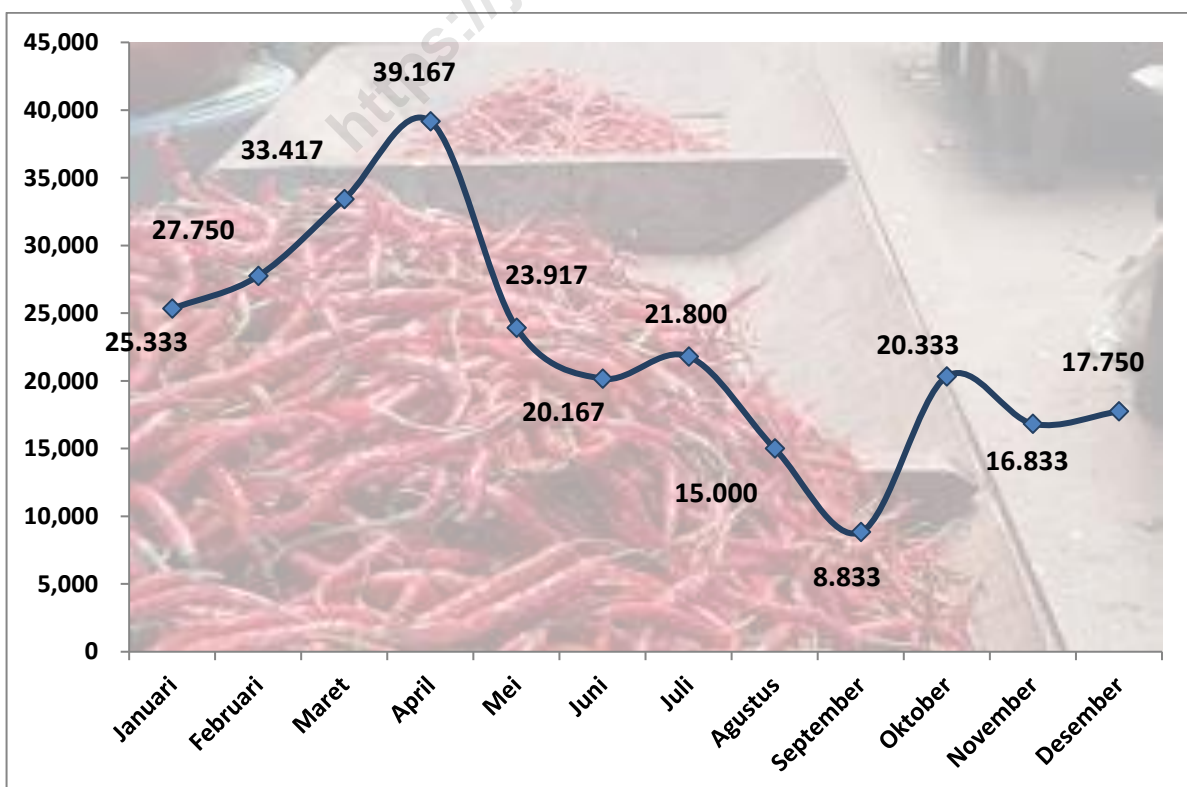
3.5.1 Cabai Merah

Kenaikan harga cabai disebabkan oleh pergeseran titik keseimbangan harga cabai yang diakibatkan oleh pergeseran permintaan dan penawaran cabai di pasar. Untuk kenaikan harga cabai kali ini, lebih cenderung di akibatkan bergesernya pasokan (penawaran) cabai ke pasar sehingga mendorong kenaikan harga cabai di pasar. Pergeseran pasokan cabai yang semakin menurun dipasar diakibatkan oleh terganggunya produksi para petani. Faktor penyebab terganggunya produksi para petani ialah perubahan cuaca yang tidak menentu. Perubahan cuaca ini mempengaruhi produksi cabai karena produksi cabai bergantung kepada cuaca khususnya kelembapan udara dan kadar air di tanah. Kondisi seperti ini yang menyebabkan terganggunya pola dan kuantitas cabai menjadi menurun. Perubahan cuaca beberapa tahun belakangan ini tidak menentu seharusnya sudah bisa

diprediksi oleh pemerintah bahwa akan mengganggu produksi tanaman cabai. Prediksi ini adalah yang kurang bisa diantisipasi oleh pemerintah melalui instansi terkait. Kelemahan prediksi ini berujung kepada ketidakpastian pemerintah menghadapi penurunan kuantitas cabai sehingga berujung kepada kenaikan harga cabai yang mencapai lebih dari 100 persen.

Fluktuasi harga pangan adalah salah satu akibat rantai perdagangan dalam negeri yang terlalu panjang dan kompleks. Dalam catatan harga perdagangan komoditas strategis tercatat cabai merah merupakan komoditas pangan dengan rantai perdagangan terpanjang. Untuk sampai di tangan konsumen, cabai merah harus melewati lima tingkatan mulai dari pedagang pengepul, distributor, agen, pedagang grosir, pengecer dan terakhir ke tangan konsumen. Akibat panjangnya rantai perdagangan, seringkali membuat harga di tingkat pengepul hingga konsumen akhir berbeda sangat jauh. Margin terlalu besar ini yang membuat konsumen harus membayar mahal.

Grafik 9
Harga Perdagangan Besar Cabai Merah
di Jawa Timur Tahun 2016 (Rp/kg)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

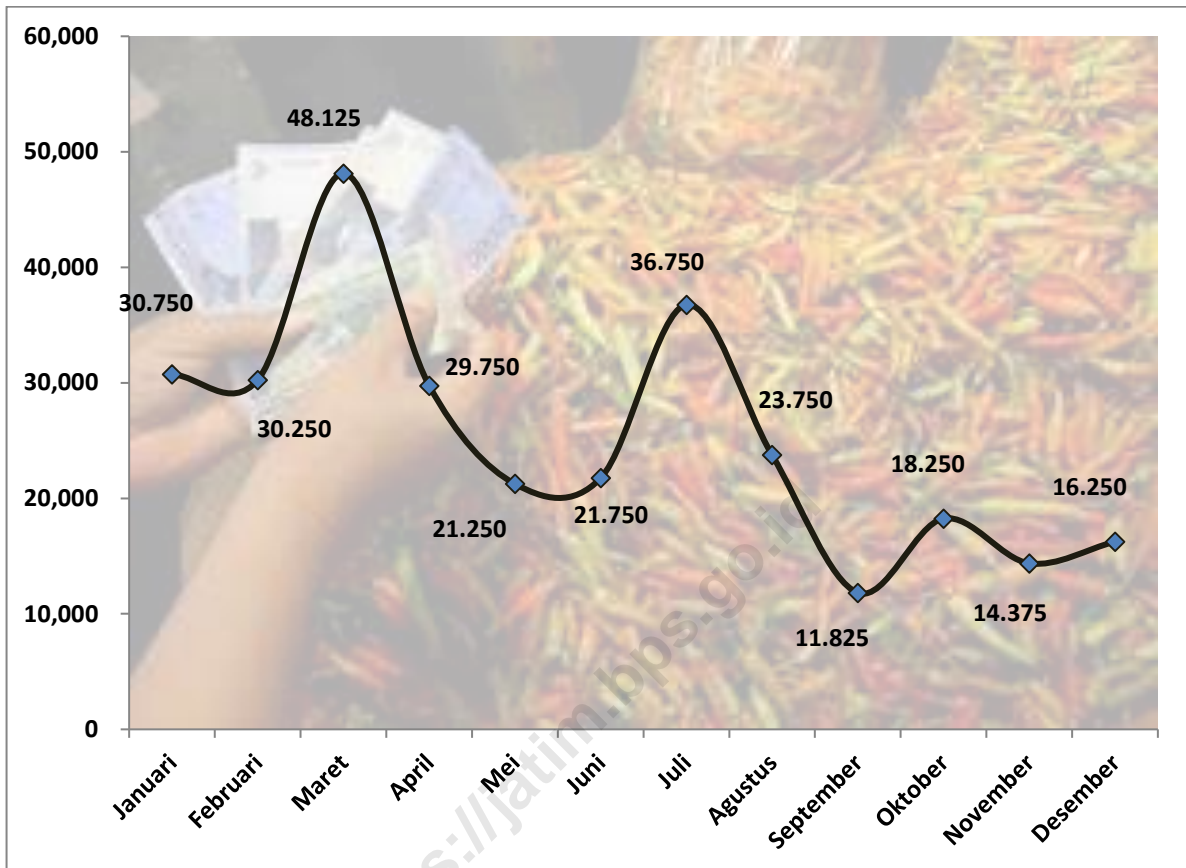
Seperti yang ditunjukkan pada Grafik 9 di atas, dimana selama tahun 2018 harga cabai merah sangat fluktuatif sampai di akhir tahun. Selama tahun 2018 tersebut, harga tertinggi berada pada bulan April (Rp 39.167/kg) dan terendah di bulan September dengan harga Rp. 8.883 per kilogram, dengan rata-rata harga selama tahun 2018 sebesar Rp 22.525 per kilogram.

3.5.2 Cabai Rawit

Jawa Timur merupakan produsen terbesar cabai rawit nasional. Jauh melebihi Jawa Barat dan Jawa Tengah yang merupakan produsen terbesar kedua dan ketiga di pulau Jawa. Harga komoditas cabai rawit di Jawa Timur selama tahun 2018 cukup fluktuatif dengan kecenderungan menurun sampai akhir tahun. Harga tertinggi cabai rawit adalah bulan Maret yang mencapai Rp. 48.125 per kilogram, sedangkan harga terendah cabai rawit terjadi pada bulan September yang mencapai Rp. 11.825 per kilogram.

Bulan September tahun 2018 ini untuk komoditas cabai baik cabai merah maupun cabai rawit berada di posisi harga terendah. Hal ini disebabkan karena selama tahun 2018 mengalami cuaca yang cukup ekstrim dan tidak dapat di prediksi, akibatnya sangat berpengaruh kepada perkembangan pertanian dengan naik turunnya produktivitas. Akibat dari kondisi itu di bulan-bulan tertentu produksi cabai sangat melimpah, sehingga berpengaruh pada turunnya harga di pasaran, dan pada kondisi tertentu akibat pengaruh cuaca banyak petani yang gagal panen, dan kondisi suplai menjadi lemah, banyak petani yang terus menerus mengalami kerugian yang sangat besar, harga cabai di pasaran menjadi tinggi. Pengaruh cuaca memberikan efek domino yang berkelanjutan yaitu dengan langkanya suatu produk di pasar sedangkan permintaan selalu ada maka akan mengakibatkan harga tinggi.

Grafik 10
Harga Perdagangan Besar Cabai Rawit
di Jawa Timur Tahun 2018 (Rp/kg)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

3.6 Andil Cabai terhadap Inflasi

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa cabai termasuk salah satu komoditas yang mampu mempengaruhi inflasi. Harganya cenderung naik turun karena komoditi tersebut biasanya rentan mengalami gejolak harga karena sangat dipengaruhi musim..Sementara dalam kurun waktu tahun 2018, Indonesia mengalami musim hujan yang lebih pendek dari musim kemarau atau terjadi fenomena *el-nino* walau dalam intensitas yang lemah.

Selama tahun 2018 inflasi cabai merah sangat fluktuatif sampai dengan dengan akhir tahun. Jadi kecenderungan inflasi cabai merah naik agak tinggi pada masa peralihan musim dari musim kemarau ke musim hujan dan dari musim hujan ke musim kemarau. Diduga pula adanya keterkaitan dengan pola konsumsi

masyarakat. Diketahui dua komoditi tersebut memang menjadi kebutuhan pokok sebagian dari masyarakat Indonesia.

Tabel 1
Andil Komoditas Cabai Merah terhadap Inflasi
Jawa Timur Tahun 2018

Bulan	Andil Terhadap Inflasi
(1)	(2)
Januari	0,019
Februari	0,009
Maret	0,018
April	0,012
Mei	-0,033
Juni	-0,002
Juli	-0,009
Agustus	-0,017
September	-0,021
Oktober	0,020
November	-0,007
Desember	0,005

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa inflasi tertinggi pada tahun 2018 terjadi di bulan Januari dan Desember sebesar 0,60 persen, komoditas cabai merah menyumbang terjadinya inflasi, dengan nilai inflasi sebesar 0,019 persen di bulan Januari dan 0,005 persen di bulan Desember.

Inflasi tertinggi berikutnya di bulan Juni yang mencapai 0,42 persen, tetapi komoditas cabai merah menghambat terjadinya inflasi sebesar 0,002 persen. Sepanjang tahun 2018 terlihat bahwa mulai bulan Mei sampai September 2018, dan bulan November 2018 cabai merah berperan menghambat terjadinya laju inflasi dengan andil total mencapai -0,087 persen, sedangkan di bulan lainnya mendorong terjadinya inflasi dengan total andil mencapai 0,082 persen.

Tabel 2
Andil Komoditas Cabai Rawit terhadap Inflasi
Jawa Timur Tahun 2018

Bulan	Andil Terhadap Inflasi
(1)	(2)
Januari	0,031
Februari	0,012
Maret	0,027
April	-0,031
Mei	-0,028
Juni	0,006
Juli	0,038
Agustus	-0,032
September	-0,024
Oktober	0,006
November	-0,002
Desember	0,005

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Untuk komoditas cabai rawit, inflasi tertinggi di bulan Juli, komoditas cabai rawit mendorong terjadinya inflasi sebesar 0,038 persen. Inflasi tertinggi berikutnya di bulan Januari pun, cabai rawit mendorong terjadinya inflasi sebesar 0,031 persen. Selama tahun 2018 cabai rawit hanya mampu menghambat inflasi pada April, Mei, Agustus, dan September dengan daya hambat inflasi dengan total andilnya mencapai -0,118, sedangkan di bulan lainnya cabai rawit mendorong terjadinya inflasi dengan total andil mencapai 0,126 persen.

3.7 Kebutuhan Konsumsi Cabai

Konsumsi cabai orang Indonesia relatif tinggi hingga mencapai puluhan ribu ton per bulan, konsumsi cabai akan meningkat saat masyarakat Indonesia merayakan hari raya Lebaran dan hari-hari besar keagamaan lainnya. Produksi cabai nasional masih belum mencukupi untuk kebutuhan dalam negeri sehingga masih dilakukan impor cabai khususnya cabai rawit untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Persatuan Ekonomi Pertanian Indonesia (Perhepi) memaparkan dari banyaknya permintaan cabai, sektor industri mengambil bagian 40% dari total keseluruhan konsumsi di Indonesia. Hal inilah yang membuat saat pasokan cabai kosong maka harga langsung melambung tinggi. Walaupun akhirnya semua bermuara pada konsumen, tapi cara konsumen mengkonsumsi memang bisa dalam berbagai bentuk dan cara yang berbeda. Sifat cabai yang tidak tahan lama, mempengaruhi cara pengolahan dan konsumsi cabai. Disaat cabai melimpah dan harga relatif rendah, cabai akan dikeringkan dan diproduksi menjadi bubuk cabai. Meskipun konsumsinya tidak sebesar cabai segar, setidaknya bisa menjadi barang konsumsi alternatif masyarakat dikala harga cabai melonjak tinggi.

Konsumsi cabai perkapita di Jawa Timur tidaklah konstan, fluktuasinya juga tinggi, jumlah penduduk bukanlah komponen pokok yang mempengaruhi konsumsi cabai, terlihat pada tabel 3, jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahun, tetapi tingkat konsumsi perkapita tetap berfluktuasi naik turun.

Tabel 3.
Jumlah Penduduk, Konsumsi Cabai Dalam Rumah Tangga
dan Diluar Rumah Tangga Jawa Timur 2014 – 2018

Institusi	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah Penduduk	38.610.202	38.847.561	39.075.152	39.292.972	39.500.851
Konsumsi Dalam Rumah Tangga (Ton)	113.128	229.978	231.325	142.633	143.388
Hotel (Ton)	1.931	1.165	1.172	393	395
Restoran dan Catering (Ton)	2.317	388	391	2.358	2.370
Rumah Makan dan PMM Lainnya (Ton)	293.051	101.392	101.986	155.600	156.423
Industri Besar Sedang (Ton)	3.861	777	782	35.757	35.946
Industri Mikro Kecil (Ton)	1.158	311	313	6.287	6.320
Jasa Kesehatan (Ton)	386	155	156	786	790
Jasa Lainnya (Ton)	1.931	2.719	2.735		
Konsumsi Diluar Rumah Tangga (Ton)	304.634	106.908	107.535	201.180	202.244
Konsumsi Dalam Rumah Tangga dan Di Luar Rumah Tangga	417.762	336.886	338.860	343.814	345.632

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Produksi cabai baik cabai merah maupun cabai rawit di Jawa Timur selalu jauh lebih tinggi dari konsumsi rumah tangga, akan tetapi cabai tidak hanya dikonsumsi oleh rumah tangga, tetapi juga digunakan dalam kegiatan penyediaan makan minum dan bahan baku industri pengolahan. Konsumsi cabai dalam rumah tangga cenderung menurun mulai tahun 2015, sedangkan konsumsi institusi diluar rumah tangga cenderung naik. Kenaikan terjadi hampir disemua institusi kecuali hotel yang cenderung menurun.

3.8 Ekspor Impor Cabai

Selama tahun 2018 dari segi konsumsi rumah tangga kebutuhan cabe merah hampir 33,181 ribu ton, sedangkan produksinya selama tahun 2018 mencapai 91,965 ribu ton, maka bisa disimpulkan bahwa Jawa Timur sudah swasembada cabe merah. Begitu pula dengan cabe rawit yang konsumsi rumah tangganya membutuhkan 157,4 ribu ton dibandingkan dengan produksi cabe rawit selama tahun 2018 yang mencapai 260,8 ribu ton, maka Jawa Timur sudah mampu mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga sendiri untuk komoditas cabe rawit .

Industri berbahan baku cabai dan sektor penyediaan makan minum (PMM) juga merupakan salah satu konsumen cabai yang cukup besar. Kebutuhan diluar konsumsi rumah tangga mencapai 47,14 persen, atau sekitar 103,54 ribu ton. Total kebutuhan cabai menurut survei dari hasil survei BAPOK 2017 mencapai 219,65 ribu ton. Produksi cabai Jawa Timur yang mencapai 545,303 ribu ton tentu sudah mencukupi kebutuhan domestik. Namun berdasarkan kebijakan untuk kestabilan harga dan stok maka tetap dilakukan ekspor impor.

Tabel 4.

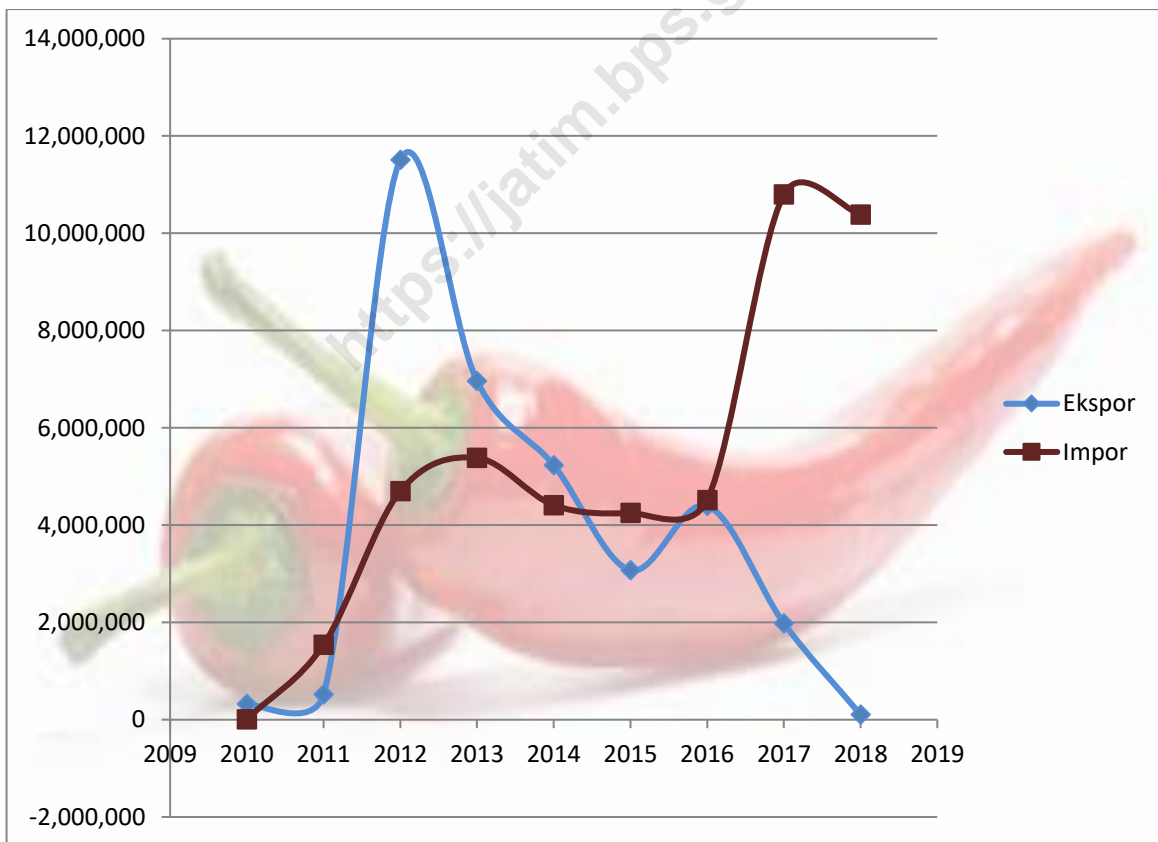
Nilai Ekspor Impor Cabai Jawa Timur (USD) 2010 - 2018

KEGIATAN	TAHUN								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Ekspor	323.284	520.957	11.509.589	6.962.113	5.232.570	3.071.673	4.395.182	1.982.860	103.612
Impor	9.998	1.540.942	4.697.723	5.381.729	4.410.567	4.248.765	4.517.308	10.796.317	10.387.119

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Pada Grafik 11 menunjukkan total ekspor impor di Jawa Timur selama tahun 2010 sampai dengan 2018. Terlihat bahwa selama rentang sembilan tahun tersebut tahun 2012 mempunyai nilai tertinggi dalam ekspor cabai sebesar 11,5 juta USD, sedangkan impor tertinggi pada tahun 2017 sebesar 10,8 juta USD. Secara rata-rata, Jawa Timur dalam sembilan tahun terakhir ini lebih banyak melakukan impor daripada ekspor . Tahun 2018 impor sebesar 10,39 juta USD, dan nilai ekspor hanya sekitar 103,6 ribu USD. Ini artinya kebutuhan cabai non rumah tangga masih tinggi, dan merupakan kesempatan bagi para petani untuk meningkatkan produktivitasnya.

Grafik 11
Nilai Ekspor Impor Cabai
di Jawa Timur Tahun 2010 – 2016 (USD)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

LAMPIRAN

<https://jatim.bps.go.id>

Tabel 1 Luas Panen Cabai Merah (Hektar) Provinsi [35] JAWA TIMUR Tahun 2018

No	Kabupaten	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahun 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	[01] PACITAN	72	92	79	32	39	34	39	34	41	46	55	48	273
2	[02] PONOROGO	3	11	25	14	17	15	18	20	30	26	15	15	79
3	[03] TRENGGALEK	8	9	6	5	9	11	12	10	5	18	17	4	39
4	[04] TULUNGAGUNG	25	24	18	22	24	16	26	31	27	32	30	24	97
5	[05] BLITAR	509	512	304	106	127	139	123	188	232	334	322	560	1 554
6	[06] KEDIRI	167	499	51	41	31	31	183	59	68	56	45	35	803
7	[07] MALANG	434	411	527	525	632	447	416	366	358	434	281	324	2 487
8	[08] LUMAJANG	117	67	61	62	69	112	126	86	49	69	79	91	547
9	[09] JEMBER	31	31	49	63	61	74	147	422	334	395	264	96	611
10	[10] BANYUWANGI	296	292	266	240	265	260	295	321	289	273	236	211	1 312
11	[11] BONDOWOSO	8	8	6	1	0	0	0	1	2	3	1	1	17
12	[12] SITUBONDO	35	29	15	4	7	24	2	18	60	69	52	33	165
13	[13] PROBOLINGGO	50	30	26	37	35	34	32	38	121	160	155	54	289
14	[14] PASURUAN	15	9	14	7	13	7	11	10	10	8	8	13	63
15	[15] SIDOARJO	0	0	0	0	4	7	9	3	1	0	0	1	11
16	[16] MOJOKERTO	4	2	5	2	3	10	7	7	2	4	1	1	43
17	[17] JOMBANG	0	0	2	8	5	6	3	7	6	5	2	5	34
18	[18] NGANJUK	98	28	16	23	18	16	43	18	11	27	32	191	364
19	[19] MADIUN	4	4	4	2	2	2	0	3	2	2	2	2	19
20	[20] MAGETAN	38	41	47	50	24	26	22	25	28	28	75	67	236
21	[21] NGAWI	59	20	16	16	26	14	12	10	16	15	67	75	240
22	[22] BOJONEGORO	32	46	39	40	30	73	78	106	68	44	50	55	235
23	[23] TUBAN	223	243	650	770	627	369	43	46	85	233	263	268	1 370
24	[24] LAMONGAN	14	20	17	12	9	8	10	15	9	21	19	30	91
25	[25] GRESIK	16	72	146	188	108	72	41	9	20	39	35	33	260
26	[26] BANGKALAN	30	0	0	0	4	5	6	2	0	2	25	25	90
27	[27] SAMPANG	1	3	2	0	4	5	1	0	1	1	0	0	10
28	[28] PAMEKASAN	354	352	321	200	115	41	3	1	0	0	0	0	357
29	[29] SUMENEP	14	19	29	42	67	84	106	130	114	92	60	22	213
30	[71] KEDIRI	0	0	0	2	1	1	0	0	0	0	3	3	5
31	[72] BLITAR	3	0	1	3	4	1	1	5	9	9	14	22	39
32	[73] MALANG	6	26	29	23	13	14	2	3	2	1	2	0	38
33	[74] PROBOLINGGO	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
34	[75] PASURUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	[76] MOJOKERTO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	[77] MADIUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	[78] SURABAYA	14	35	30	10	1	5	3	1	1	0	0	0	42
38	[79] BATU	58	53	43	45	42	34	32	37	38	34	42	44	255
[35]	JAWA TIMUR	2 738	2 989	2 845	2 595	2 436	1 997	1 852	2 032	2 039	2 480	2 252	2 353	12 289

Tabel 2 Luas Panen Cabai Rawit (Hektar) Provinsi [35] JAWA TIMUR Tahun 2018

No	Kabupaten	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahun 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	[01] PACITAN	62	60	48	20	16	19	79	34	43	59	51	43	181
2	[02] PONOROGO	70	47	79	121	103	161	269	299	434	265	184	47	601
3	[03] TRENGGALEK	32	31	40	41	41	41	50	36	33	45	41	13	103
4	[04] TULUNGAGUNG	67	61	63	47	48	20	78	98	103	88	124	118	212
5	[05] BLITAR	2 291	7 206	7 047	7 339	7 331	6 778	3 617	1 323	1 536	1 531	1 851	1 789	11 044
6	[06] KEDIRI	3 419	3 868	3 646	3 311	2 786	1 177	902	763	1 254	1 304	1 821	976	6 977
7	[07] MALANG	1 345	1 337	1 440	1 443	1 836	1 729	1 475	1 224	1 235	1 226	626	418	3 893
8	[08] LUMAJANG	145	133	123	96	75	363	655	797	925	969	1 005	908	1 393
9	[09] JEMBER	447	385	383	481	460	525	592	1 061	1 543	949	1 530	1 059	2 807
10	[10] BANYUWANGI	1 630	1 643	802	200	891	882	2 305	1 626	1 587	1 592	1 606	1 584	5 728
11	[11] BONDOWOSO	922	616	650	544	394	419	424	350	536	715	753	756	2 388
12	[12] SITUBONDO	1 100	1 372	1 031	507	426	478	788	581	1 185	1 726	1 968	1 113	3 243
13	[13] PROBOLINGGO	1 152	901	472	93	72	44	161	320	858	1 504	1 640	1 523	3 093
14	[14] PASURUAN	44	57	77	22	36	20	31	22	20	23	11	15	136
15	[15] SIDOARJO	1	1	0	4	3	3	0	0	0	0	0	0	6
16	[16] MOJOKERTO	46	2 616	2 621	2 626	2 599	331	13	88	83	67	34	29	2 770
17	[17] JOMBANG	1	80	141	131	82	5	41	299	404	414	193	57	522
18	[18] NGANJUK	370	303	272	285	345	267	568	446	513	571	473	356	1 279
19	[19] MADIUN	5	4	7	5	4	5	1	3	3	5	4	5	20
20	[20] MAGETAN	29	95	98	49	35	29	20	19	21	15	22	16	177
21	[21] NGAWI	18	24	15	17	11	19	13	7	6	9	5	14	107
22	[22] BOJONEGORO	52	133	128	24	27	110	202	259	137	64	100	75	662
23	[23] TUBAN	2 224	2 149	6 641	7 249	6 956	4 601	180	118	140	74	105	1 681	9 766
24	[24] LAMONGAN	503	553	745	1 450	1 400	1 064	1 285	1 755	391	180	46	221	3 773
25	[25] GRESIK	40	760	1 089	778	849	767	307	71	103	74	37	18	1 542
26	[26] BANGKALAN	1	0	18	177	163	327	104	44	4	6	0	1	411
27	[27] SAMPANG	11	310	350	596	2 083	2 593	1 341	1 011	282	254	130	52	3 173
28	[28] PAMEKASAN	571	750	1 598	1 871	2 008	2 010	1 044	720	711	653	486	342	2 451
29	[29] SUMENEP	75	41	261	348	391	463	582	773	997	954	714	364	1 551
30	[71] KEDIRI	3	3	3	0	2	2	3	4	4	4	4	4	6
31	[72] BLITAR	20	0	1	2	2	1	0	24	58	56	65	69	95
32	[73] MALANG	4	5	6	3	2	4	4	5	3	2	2	0	13
33	[74] PROBOLINGGO	41	30	26	1	0	0	5	16	38	51	51	42	97
34	[75] PASURUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	[76] MOJOKERTO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	[77] MADIUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	[78] SURABAYA	20	20	20	16	8	0	0	0	0	0	0	0	20
38	[79] BATU	64	38	64	66	58	54	54	52	46	45	49	45	253
[35]	JAWA TIMUR	16 825	25 632	30 005	29 963	31 543	25 311	17 193	14 248	15 236	15 494	15 731	13 753	70 493

Tabel 3 Produksi Cabai Merah (Kuintal) Provinsi [35] JAWA TIMUR Tahun 2018

No	Kabupaten	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	[01] PACITAN	1 753	1 636	2 521	1 051	1 182	504	785	660	1 403	875	823	1 110	14 303
2	[02] PONOROGO	87	257	545	188	219	229	241	262	519	414	214	164	3 339
3	[03] TRENGGALEK	114	84	111	108	180	183	180	118	52	404	327	70	1 931
4	[04] TULUNGAGUNG	739	215	270	262	250	226	354	320	165	1 142	1 277	162	5 382
5	[05] BLITAR	20 065	25 375	11 805	6 796	6 420	8 063	2 032	9 525	18 960	30 000	23 143	27 815	189 999
6	[06] KEDIRI	4 324	28 857	2 359	2 347	1 106	1 590	10 351	1 685	2 555	1 964	1 898	1 192	60 228
7	[07] MALANG	22 264	22 441	28 147	24 125	31 353	24 284	24 006	17 456	18 213	29 009	14 261	18 760	274 319
8	[08] LUMAJANG	8 277	4 817	4 307	4 415	4 917	8 935	9 170	6 012	3 630	4 289	6 045	6 901	71 715
9	[09] JEMBER	807	882	1 200	1 636	2 056	2 735	4 082	11 761	10 209	10 178	5 792	2 147	53 485
10	[10] BANYUWANGI	8 777	7 745	4 668	2 913	3 009	3 625	5 140	5 072	4 047	4 119	2 772	4 077	55 964
11	[11] BONDOWOSO	237	145	52	10	0	0	0	18	45	107	60	31	705
12	[12] SITUBONDO	547	408	190	50	97	453	60	262	383	1.015	790	556	4 811
13	[13] PROBOLINGGO	484	457	350	1 177	1 007	938	734	840	3 262	1 336	2 080	276	12 941
14	[14] PASURUAN	150	43	307	140	360	134	289	332	148	69	147	413	2 532
15	[15] SIDOARJO	0	0	0	0	8	14	270	62	30	0	0	30	414
16	[16] MOJOKERTO	64	38	61	122	182	82	92	83	50	45	40	30	889
17	[17] JOMBANG	0	0	86	352	230	311	139	357	311	260	105	261	2 412
18	[18] NGANJUK	1 139	893	61	87	67	540	1 080	1 185	382	857	729	1 266	8 286
19	[19] MADIUN	124	340	157	76	73	128	0	182	30	74	112	16	1 312
20	[20] MAGETAN	844	653	1 062	736	372	417	355	440	421	889	850	696	7 735
21	[21] NGAWI	1 748	605	465	505	1 337	547	385	350	653	427	2 262	3 318	12 602
22	[22] BOJONEGORO	322	520	525	418	180	293	1 034	788	649	106	424	246	5 505
23	[23] TUBAN	799	2 079	14 426	8 143	9 555	1 978	196	175	685	1 871	764	3 795	44 466
24	[24] LAMONGAN	971	551	244	261	256	114	315	131	182	225	520	270	4 040
25	[25] GRESIK	316	1 711	2 660	5.280	831	1 597	1 127	450	1 042	2 205	1 902	1 850	20 971
26	[26] BANGKALAN	900	0	0	0	40	65	116	8	0	60	750	50	1 989
27	[27] SAMPANG	40	105	70	0	150	209	45	0	40	75	0	0	734
28	[28] PAMEKASAN	821	2 215	15 606	400	230	117	124	25	0	0	0	0	19 538
29	[29] SUMENEP	143	176	319	480	677	804	1 208	1 487	1 233	773	429	185	7 914
30	[71] KEDIRI	0	0	0	94	29	16	0	0	0	0	43	61	243
31	[72] BLITAR	30	0	10	32	31	10	10	50	90	110	180	350	903
32	[73] MALANG	16	56	89	438	267	263	7	18	10	4	12	0	1 180
33	[74] PROBOLINGGO	0	10	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	110
34	[75] PASURUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	[76] MOJOKERTO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	[77] MADIUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	[78] SURABAYA	72	1 560	1 374	410	2	302	144	30	2	0	0	0	3 896
38	[79] BATU	2 610	2 385	1 935	2 025	1 932	1 564	1 472	1 702	1 596	1 598	1 974	2 068	22 861
[35]	JAWA TIMUR	79 584	107 259	96 082	65 077	68 605	61 270	65 543	61 846	70 997	94 500	70 725	78 166	919 654

Tabel 4 Produksi Cabai Rawit (Kuintal) Provinsi [35] JAWA TIMUR Tahun 2018

No	Kabupaten	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	[01] PACITAN	599	644	590	311	169	193	906	462	571	450	661	585	6 141
2	[02] PONOROGO	712	523	1 426	1 087	1 090	1 627	3 461	3 997	8 980	3 819	2 249	333	29 304
3	[03] TRENGGALEK	310	347	660	751	536	469	817	767	552	883	858	156	7 106
4	[04] TULUNGAGUNG	1 628	723	865	548	667	335	929	1 099	1 076	2 862	5 275	1 038	17 045
5	[05] BLITAR	54 654	171 345	122 392	176 046	190 493	144 992	8 735	64 593	43 264	53 263	54 150	43 276	1127 203
6	[06] KEDIRI	33 735	22 508	52 110	94 456	95 738	38 529	17 258	7 495	14 222	5 455	7 788	10 131	399 425
7	[07] MALANG	54 680	61 003	66 760	56 227	64 898	72 915	61 818	50 128	51 703	71 415	24 970	19 797	656 314
8	[08] LUMAJANG	3 815	6 878	6 758	4 890	3 800	11 650	21 790	28 400	27 836	36 910	31 050	21 365	205 142
9	[09] JEMBER	3 861	5 262	6 189	6 810	7 761	9 847	10 091	21 108	22 908	17 676	25 561	17 707	154 781
10	[10] BANYUWANGI	8 863	7 174	5 090	2 154	5 084	17 182	7 334	16 638	9 079	10 535	31 027	31 683	151 843
11	[11] BONDOWOSO	9 914	4 943	6 475	5 014	4 596	4 892	3 438	4 200	4 960	7 825	8 830	6 965	72 052
12	[12] SITUBONDO	8 361	12 417	2 218	1 413	3 236	1 260	1 732	11 545	26 076	28 693	29 119	21 604	147 674
13	[13] PROBOLINGGO	7 134	6 619	6 685	1 489	1 102	252	3 533	5 297	9 964	19 314	25 054	19 802	106 245
14	[14] PASURUAN	692	1 273	3 727	395	457	185	558	213	232	342	181	243	8 498
15	[15] SIDOARJO	2	2	0	9	62	90	0	0	0	0	0	0	165
16	[16] MOJOKERTO	450	6 796	9 934	9 218	9 034	3 275	103	834	642	608	306	261	41 461
17	[17] JOMBANG	45	3 600	6 345	5 895	390	254	2 447	15 549	19 692	21 543	10 052	3 021	88 833
18	[18] NGANJUK	4 380	3 531	2 901	2 945	2 893	3 009	6 603	15 774	9 551	24 882	36 093	25 260	137 822
19	[19] MADIUN	170	157	197	112	103	179	30	139	52	309	210	196	1 854
20	[20] MAGETAN	328	1 190	1 836	666	506	409	226	325	325	376	233	216	6 636
21	[21] NGAWI	498	794	463	521	273	657	358	273	256	352	263	596	5 304
22	[22] BOJONEGORO	679	2 147	2 836	248	370	544	948	973	1 295	773	416	150	11 379
23	[23] TUBAN	4 576	5 475	170 087	101 285	78 373	24 039	984	526	1 873	778	540	33 356	421 892
24	[24] LAMONGAN	1 639	2 014	2 112	3 259	3 024	2 308	2 956	4 080	1 276	889	778	993	25 328
25	[25] GRESIK	230	2 326	21 671	6 239	5 488	22 309	15 906	4 200	5 872	4 145	2 017	490	90 893
26	[26] BANGKALAN	30	0	55	360	1 950	6 323	1 155	1 300	120	180	0	60	11 533
27	[27] SAMPANG	584	12 634	16 445	22 995	74 224	56 643	36 345	22 736	4 842	2 778	2 446	2 235	254 907
28	[28] PAMEKASAN	7 701	3 953	46 676	13 586	29 660	11 945	39 179	34 368	3 898	20 240	26 720	8 930	246 856
29	[29] SUMENEP	625	407	2 214	3 917	4 482	3 500	5 268	8 451	11 396	9 661	6 884	2 792	59 597
30	[71] KEDIRI	19	23	25	0	18	21	35	61	67	37	37	56	399
31	[72] BLITAR	200	0	10	22	21	9	0	240	580	560	650	690	2 982
32	[73] MALANG	16	21	26	34	7	16	14	34	14	8	12	0	202
33	[74] PROBOLINGGO	2 410	1 875	1 170	100	0	0	30	960	1 900	551	570	593	10 159
34	[75] PASURUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	[76] MOJOKERTO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	[77] MADIUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	[78] SURABAYA	40	134	94	56	16	0	0	0	0	0	0	0	340
38	[79] BATU	2 688	1 596	2 688	2 772	2 494	2 106	2 106	2 028	1 610	1 935	2 107	1 935	26 065
[35]	JAWA TIMUR	216 268	350 334	569 730	525 830	593 015	441 964	257 093	328 793	286 684	350 047	337 107	276 515	4533 380

Tabel 5 Produktivitas Cabai Merah (Kuintal/Hektar) Provinsi [35] JAWA TIMUR Tahun 2018

No	Kabupaten	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahun 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	[01] PACITAN	24,35	17,78	31,91	32,84	30,31	14,82	20,13	19,41	34,22	19,02	14,96	23,13	52,39
2	[02] PONOROGO	29,00	23,36	21,80	13,43	12,88	15,27	13,39	13,10	17,30	15,92	14,27	10,93	42,27
3	[03] TRENGGALEK	14,25	9,33	18,50	21,60	20,00	16,64	15,00	11,80	10,40	22,44	19,24	17,50	49,51
4	[04] TULUNGAGUNG	29,56	8,96	15,00	11,91	10,42	14,13	13,62	10,32	6,11	35,69	42,57	6,75	55,48
5	[05] BLITAR	39,42	49,56	38,83	64,11	50,55	58,01	16,52	50,66	81,72	89,82	71,87	49,67	122,26
6	[06] KEDIRI	25,89	57,83	46,25	57,24	35,68	51,29	56,56	28,56	37,57	35,07	42,18	34,06	75,10
7	[07] MALANG	51,30	54,60	53,41	45,95	49,61	54,33	57,71	47,69	50,87	66,84	50,75	57,90	112,56
8	[08] LUMAJANG	70,74	71,90	70,61	71,21	71,26	79,78	72,78	69,91	74,08	62,16	76,52	75,84	131,11
9	[09] JEMBER	26,03	28,45	24,49	25,97	33,70	36,96	27,77	27,87	30,57	25,77	21,94	22,36	87,68
10	[10] BANYUWANGI	29,65	26,52	17,55	12,14	11,35	13,94	17,42	15,80	14,00	15,09	11,75	19,32	42,75
11	[11] BONDOWOSO	29,63	18,13	8,67	10,00	0,00	0,00	0,00	18,00	22,50	35,67	60,00	31,00	41,47
12	[12] SITUBONDO	15,63	14,07	12,67	12,50	13,86	18,88	30,00	14,56	6,38	14,71	15,19	16,85	29,16
13	[13] PROBOLINGGO	9,68	15,23	13,46	31,81	28,77	27,59	22,94	22,11	26,96	8,35	13,42	5,11	44,78
14	[14] PASURUAN	10,00	4,78	21,93	20,00	27,69	19,14	26,27	33,20	14,80	8,63	18,38	31,77	40,84
15	[15] SIDOARJO	0,00	0,00	0,00	0,00	2,00	2,00	30,00	20,67	30,00	0,00	0,00	30,00	37,64
16	[16] MOJOKERTO	16,00	19,00	12,20	61,00	60,67	8,20	13,14	11,86	25,00	11,25	40,00	30,00	20,67
17	[17] JOMBANG	0,00	0,00	43,00	44,00	46,00	51,83	46,33	51,00	51,83	52,00	52,50	52,20	70,94
18	[18] NGANJUK	11,62	31,89	3,81	3,78	3,72	33,75	25,12	65,83	34,73	31,74	22,78	6,63	22,76
19	[19] MADIUN	31,00	85,00	39,25	38,00	36,50	64,00	0,00	60,67	15,00	37,00	56,00	8,00	69,05
20	[20] MAGETAN	22,21	15,93	22,60	14,72	15,50	16,04	16,14	17,60	15,04	31,75	11,33	10,39	32,78
21	[21] NGAWI	29,63	30,25	29,06	31,56	51,42	39,07	32,08	35,00	40,81	28,47	33,76	44,24	52,51
22	[22] BOJONEGORO	10,06	11,30	13,46	10,45	6,00	4,01	13,26	7,43	9,54	2,41	8,48	4,47	23,73
23	[23] TUBAN	3,58	8,56	22,19	10,58	15,24	5,36	4,56	3,80	8,06	8,03	2,90	14,16	32,46
24	[24] LAMONGAN	69,36	27,55	14,35	21,75	28,44	14,25	31,50	8,73	20,22	10,71	27,37	9,00	44,40
25	[25] GRESIK	19,75	23,76	18,22	28,09	7,69	22,18	27,49	50,00	52,10	56,54	54,34	56,06	80,66
26	[26] BANGKALAN	30,00	0,00	0,00	0,00	10,00	13,00	19,33	4,00	0,00	30,00	30,00	2,00	22,10
27	[27] SAMPANG	40,00	35,00	35,00	0,00	37,50	41,80	45,00	0,00	40,00	75,00	0,00	0,00	73,40
28	[28] PAMEKASAN	2,32	6,29	48,62	2,00	2,00	2,85	41,33	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	54,73
29	[29] SUMENEP	10,21	9,26	11,00	11,43	10,10	9,57	11,40	11,44	10,82	8,40	7,15	8,41	37,15
30	[71] KEDIRI	0,00	0,00	0,00	47,00	29,00	16,00	0,00	0,00	0,00	0,00	14,33	20,33	48,60
31	[72] BLITAR	10,00	0,00	10,00	10,67	7,75	10,00	10,00	10,00	10,00	12,22	12,86	15,91	23,15
32	[73] MALANG	2,67	2,15	3,07	19,04	20,54	18,79	3,50	6,00	5,00	4,00	6,00	0,00	31,05
33	[74] PROBOLINGGO	0,00	10,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	110,00
34	[75] PASURUAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
35	[76] MOJOKERTO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
36	[77] MADIUN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
37	[78] SURABAYA	5,14	44,57	45,80	41,00	2,00	60,40	48,00	30,00	2,00	0,00	0,00	0,00	95,02
38	[79] BATU	45,00	45,00	45,00	45,00	46,00	46,00	46,00	46,00	42,00	47,00	47,00	47,00	89,65
[35]	JAWA TIMUR	29,07	35,88	33,77	25,08	28,16	30,68	35,39	30,44	34,82	38,10	31,41	33,22	75,20

Tabel 6 Produktivitas Cabai Rawit (Kuintal/Hektar) Provinsi [35] JAWA TIMUR Tahun 2018

No	Kabupaten	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahun 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	[01] PACITAN	9,66	10,73	12,29	15,55	10,56	10,16	11,47	13,59	13,28	7,63	12,96	13,60	33,93
2	[02] PONOROGO	10,17	11,13	18,05	8,98	10,58	10,11	12,87	13,37	20,69	14,41	12,22	7,09	48,76
3	[03] TRENGGALEK	9,69	11,19	16,50	18,32	13,07	11,44	16,34	21,31	16,73	19,62	20,93	12,00	68,99
4	[04] TULUNGAGUNG	24,30	11,85	13,73	11,66	13,90	16,75	11,91	11,21	10,45	32,52	42,54	8,80	82,34
5	[05] BLITAR	23,86	23,78	17,37	23,99	25,98	21,39	2,41	48,82	28,17	34,79	29,25	24,19	102,06
6	[06] KEDIRI	9,87	5,82	14,29	28,53	34,36	32,73	19,13	9,82	11,34	4,18	4,28	10,38	57,34
7	[07] MALANG	40,65	45,63	46,36	38,97	35,35	42,17	41,91	40,95	41,86	58,25	39,89	47,36	170,34
8	[08] LUMAJANG	26,31	51,71	54,94	50,94	50,67	32,09	33,27	35,63	30,09	38,09	30,90	23,53	147,27
9	[09] JEMBER	8,64	13,67	16,16	14,16	16,87	18,76	17,05	19,89	14,85	18,63	16,71	16,72	55,14
10	[10] BANYUWANGI	5,44	4,37	6,35	10,77	5,71	19,48	3,18	10,23	5,72	6,62	19,32	20,00	26,51
11	[11] BONDOWOSO	10,75	8,02	9,96	9,22	11,66	11,68	8,11	12,00	9,25	10,94	11,73	9,21	30,17
12	[12] SITUBONDO	7,60	9,05	2,15	2,79	7,60	2,64	2,20	19,87	22,01	16,62	14,80	19,41	45,54
13	[13] PROBOLINGGO	6,19	7,35	14,16	16,01	15,31	5,73	21,94	16,55	11,61	12,84	15,28	13,00	34,50
14	[14] PASURUAN	15,73	22,33	48,40	17,95	12,69	9,25	18,00	9,68	11,60	14,87	16,45	16,20	62,95
15	[15] SIDOARJO	2,00	2,00	0,00	2,25	20,67	30,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	27,50
16	[16] MOJOKERTO	9,78	2,60	3,79	3,51	3,48	9,89	7,92	9,48	7,73	9,07	9,00	9,00	14,97
17	[17] JOMBANG	45,00	45,00	45,00	45,00	4,76	50,80	59,68	52,00	48,74	52,04	52,08	53,00	183,92
18	[18] NGANJUK	11,84	11,65	10,67	10,33	8,39	11,27	11,63	35,37	18,62	43,58	76,31	70,96	108,01
19	[19] MADIUN	34,00	39,25	28,14	22,40	25,75	35,80	30,00	46,33	17,33	61,80	52,50	39,20	92,70
20	[20] MAGETAN	11,31	12,53	18,73	13,59	14,46	14,10	11,30	17,11	15,48	25,07	10,59	13,50	37,49
21	[21] NGAWI	27,67	33,08	30,87	30,65	24,82	34,58	27,54	39,00	42,67	39,11	52,60	42,57	49,57
22	[22] BOJONEGORO	13,06	16,14	22,16	10,33	13,70	4,95	4,69	3,76	9,45	12,08	4,16	2,00	18,90
23	[23] TUBAN	2,06	2,55	25,61	13,97	11,27	5,22	5,47	4,46	13,38	10,51	5,14	19,84	43,21
24	[24] LAMONGAN	3,26	3,64	2,83	2,25	2,16	2,17	2,30	2,32	3,26	4,94	16,91	4,49	6,88
25	[25] GRESIK	5,75	3,06	19,90	8,02	6,46	29,09	51,81	59,15	57,01	56,01	54,51	27,22	58,94
26	[26] BANGKALAN	30,00	0,00	3,06	2,03	11,96	19,34	11,11	29,55	30,00	30,00	0,00	60,00	28,06
27	[27] SAMPANG	53,09	40,75	46,99	38,58	35,63	21,84	27,10	22,49	17,17	10,94	18,82	42,98	80,34
28	[28] PAMEKASAN	13,49	5,27	29,21	7,26	14,77	5,94	37,53	47,73	5,48	31,00	54,98	26,11	100,72
29	[29] SUMENEP	8,33	9,93	8,48	11,26	11,46	7,56	9,05	10,93	11,43	10,13	9,64	7,67	38,42
30	[71] KEDIRI	6,33	7,67	8,33	0,00	9,00	10,50	11,67	15,25	16,75	9,25	9,25	14,00	66,50
31	[72] BLITAR	10,00	0,00	10,00	11,00	10,50	9,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	31,39
32	[73] MALANG	4,00	4,20	4,33	11,33	3,50	4,00	3,50	6,80	4,67	4,00	6,00	0,00	15,54
33	[74] PROBOLINGGO	58,78	62,50	45,00	100,00	0,00	0,00	6,00	60,00	50,00	10,80	11,18	14,12	104,73
34	[75] PASURUAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
35	[76] MOJOKERTO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
36	[77] MADIUN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
37	[78] SURABAYA	2,00	6,70	4,70	3,50	2,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	17,00
38	[79] BATU	42,00	42,00	42,00	42,00	43,00	39,00	39,00	39,00	35,00	43,00	43,00	43,00	103,02
[35]	JAWA TIMUR	12,85	13,67	18,99	17,55	18,80	17,46	14,95	23,08	18,82	22,59	21,43	20,11	64,55

Tabel 7 Harga Cabai Merah (Rupiah/Kg) Provinsi [35] JAWA TIMUR Tahun 2018

No	Kabupaten	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahun 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	[01] PACITAN	26 034,23	24 409,54	26 839,35	26 063,75	18 360,41	13 597,22	20 403,82	17 659,09	12 788,31	23 889,14	10 614,82	14 544,14	21 015,10
2	[02] PONOROGO	20 873,56	21 782,10	26 031,19	22 901,60	24 812,79	19 746,72	21 605,81	18 444,66	15 090,56	17 660,63	20 179,91	19 560,98	20 536,69
3	[03] TRENGGALEK	18 114,04	12 619,05	26 688,29	24 392,59	17 381,11	19 457,92	18 377,78	16 261,02	10 230,77	18 466,09	15 451,07	22 645,71	18 264,11
4	[04] TULUNGAGUNG	15 642,76	18 474,42	27 674,07	27 513,36	20 006,00	18 203,54	25 841,81	10 475,00	10 890,91	21 154,99	10 136,26	17 950,62	17 397,99
5	[05] BLITAR	20 521,92	23 951,68	27 581,11	20 584,31	16 388,47	19 827,86	14 639,76	8 580,05	11 257,01	14 590,00	10 917,23	15 457,68	16 817,65
6	[06] KEDIRI	24 239,71	20 108,67	22 253,50	20 172,99	18 421,34	18 140,88	10 323,11	9 184,87	11 312,13	16 887,98	16 697,58	16 000,00	17 754,43
7	[07] MALANG	15 633,94	15 786,11	15 780,26	15 860,73	13 439,65	14 473,40	13 598,16	8 792,97	12 394,39	13 381,31	13 525,14	15 606,08	14 149,51
8	[08] LUMAJANG	19 132,84	16 000,00	20 031,34	16 236,69	15 663,01	17 261,89	12 508,72	6 550,73	10 034,44	13 020,05	10 889,99	12 728,16	14 288,05
9	[09] JEMBER	7 635,69	14 157,60	17 015,83	17 875,00	15 316,15	16 348,45	10 936,31	3 819,96	12 097,40	11 739,34	8 807,06	9 819,28	10 267,57
10	[10] BANYUWANGI	21 235,22	21 696,71	28 581,19	18 687,44	14 864,07	15 850,21	12 198,05	7 308,06	9 615,52	11 577,20	11 422,44	15 386,36	16 532,36
11	[11] BONDOWOSO	19 924,05	19 179,31	27 000,00	20 000,00	-	-	-	9 000,00	11 000,00	9 457,94	9 000,00	8 000,00	16 402,84
12	[12] SITUBONDO	10 000,00	14 725,49	5 886,84	16 000,00	11 443,30	11 044,15	13 866,67	9 114,50	8 656,66	14 583,25	11 265,82	15 866,91	12 173,98
13	[13] PROBOLINGGO	15 917,36	15 947,48	15 931,43	13 974,51	11 688,68	12 060,77	9 892,37	6 414,29	12 737,28	9 005,99	8 481,73	14 539,86	11 435,32
14	[14] PASURUAN	22 680,00	20 930,23	34 657,98	35 000,00	23 680,56	19 791,04	21 567,47	17 981,93	17 418,92	17 391,30	18 993,20	13 231,23	21 823,26
15	[15] SIDOARJO	-	-	-	-	15 000,00	10 000,00	35 000,00	10 000,00	15 000,00	-	-	16 000,00	27 198,07
16	[16] MOJOKERTO	27 109,38	26 000,00	25 344,26	38 557,38	28 428,57	18 573,17	23 739,13	23 855,42	10 320,00	10 000,00	20 000,00	25 000,00	25 140,61
17	[17] JOMBANG	-	-	15 000,00	10 000,00	9 252,17	10 000,00	15 000,00	11 428,57	10 983,92	10 000,00	10 000,00	10 000,00	10 733,42
18	[18] NGANJUK	16 814,75	18 000,00	26 000,00	25 000,00	13 000,00	6 703,70	25 805,56	6 639,24	5 890,05	8 471,41	10 648,15	7 184,83	12 742,46
19	[19] MADIUN	16 209,68	20 000,00	20 216,56	24 473,68	28 972,60	37 031,25	-	14 615,38	10 000,00	22 162,16	11 678,57	10 000,00	20 401,68
20	[20] MAGETAN	22 802,13	23 093,42	29 807,91	17 197,01	17 290,32	30 000,00	24 309,86	14 654,55	15 057,01	19 161,98	19 168,24	24 491,38	21 896,70
21	[21] NGAWI	18 406,18	19 360,33	25 402,15	18 508,91	17 660,43	9 444,24	24 877,92	19 868,57	10 217,46	16 681,50	12 188,77	8 698,16	14 329,67
22	[22] BOJONEGORO	14 708,07	18 565,38	23 520,00	21 528,71	17 811,11	17 003,41	15 765,96	11 695,43	10 138,67	15 622,64	12 299,53	12 918,70	15 635,24
23	[23] TUBAN	14 603,25	21 908,13	19 628,37	15 595,85	41 474,41	7 391,30	13 267,86	9 414,29	26 496,35	19 095,94	10 617,80	15 888,27	22 597,34
24	[24] LAMONGAN	16 585,99	31 687,84	25 372,95	16 471,26	22 296,88	15 526,32	38 393,65	15 916,03	12 670,33	16 111,11	12 807,69	8 444,44	19 946,29
25	[25] GRESIK	25 000,00	26 323,20	33 590,23	27 740,91	17 279,18	22 641,20	14 569,65	7 000,00	10 028,79	10 000,00	8 017,88	16 864,86	20 876,35
26	[26] BANGKALAN	15 500,00	-	-	-	8 000,00	18 846,15	15 051,72	15 000,00	-	15 000,00	8 000,00	15 000,00	12 574,66
27	[27] SAMPANG	30 000,00	30 000,00	25 000,00	-	33 400,00	35 980,86	45 000,00	-	14 000,00	15 000,00	-	-	30 435,97
28	[28] PAMEKASAN	10 377,59	1 303,61	11 999,62	20 000,00	30 000,00	10 000,00	10 000,00	12 000,00	-	-	-	-	11 069,89
29	[29] SUMENEP	20 143,36	18 451,70	34 567,40	15 623,96	31 875,48	26 833,46	18 750,41	13 326,83	8 474,05	14 572,32	13 499,30	9 623,24	17 634,60
30	[71] KEDIRI	-	-	-	25 000,00	16 000,00	22 000,00	-	-	-	-	13 000,00	19 000,00	20 098,77
31	[72] BLITAR	17 000,00	-	25 000,00	15 000,00	12 000,00	25 000,00	15 000,00	5 000,00	9 777,78	10 000,00	8 000,00	18 000,00	13 269,10
32	[73] MALANG	17 500,00	17 142,86	25 000,00	25 000,00	25 000,00	25 000,00	2 500,00	21 111,11	15 600,00	20 000,00	12 000,00	-	24 103,81
33	[74] PROBOLINGGO	-	25 000,00	35 000,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34 090,91
34	[75] PASURUAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	[76] MOJOKERTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	[77] MADIUN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	[78] SURABAYA	18 000,00	17 769,23	3 571,32	3 500,00	12 000,00	15 066,23	18 027,78	22 500,00	20 000,00	-	-	-	11 099,33
38	[79] BATU	24 793,10	29 132,08	29 395,35	29 422,22	35 000,00	33 823,53	30 625,00	17 297,30	7 552,63	10 941,18	12 380,95	16 909,09	23 386,38
[35]	JAWA TIMUR	18 923,57	19 984,31	19 601,05	18 446,70	19 325,73	16 632,38	13 972,65	8 172,30	11 613,50	13 778,41	11 524,29	14 798,67	15 873,15

Tabel 8 Harga Cabai Rawit (Rupiah/Kg) Provinsi [35] JAWA TIMUR Tahun 2018

No	Kabupaten	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahun 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	[01] PACITAN	24 560,93	33 444,10	26 364,41	26 270,10	22 887,57	24 352,33	23 940,40	19 017,32	16 570,93	17 168,89	16 365,36	28 232,48	23 374,12
2	[02] PONOROGO	25 061,80	24 585,09	29 945,30	19 241,95	16 536,70	21 620,77	39 889,05	22 416,31	14 633,13	19 829,93	11 461,32	19 180,18	20 969,00
3	[03] TRENGGALEK	17 700,00	23 454,76	29 501,97	24 324,77	20 426,87	24 012,79	24 965,48	17 222,95	15 669,38	15 543,71	15 317,95	19 778,21	20 515,82
4	[04] TULUNGAGUNG	21 920,76	40 437,07	27 012,14	21 989,05	21 317,84	27 582,09	29 866,52	9 946,31	10 626,86	18 353,25	14 813,54	28 499,04	19 604,54
5	[05] BLITAR	20 648,64	32 286,46	25 344,80	15 718,68	15 008,86	25 723,88	27 090,56	10 963,49	12 048,97	16 808,48	9 705,85	25 374,78	20 496,53
6	[06] KEDIRI	20 904,94	38 348,68	28 716,71	14 898,77	14 766,67	31 370,12	26 249,04	13 401,64	9 403,35	15 508,98	13 171,33	23 347,25	20 542,96
7	[07] MALANG	21 112,82	24 157,07	18 885,17	20 431,00	15 261,63	24 403,61	22 162,12	9 837,34	9 538,68	15 830,13	14 058,75	20 079,76	18 349,28
8	[08] LUMAJANG	19 114,29	14 985,46	12 699,76	11 239,26	7 936,84	8 527,90	7 502,07	2 926,80	4 883,39	8 623,41	8 047,02	8 150,71	7 658,60
9	[09] JEMBER	16 198,39	16 419,99	19 856,47	16 297,80	10 866,00	13 499,04	11 822,17	9 414,20	12 804,70	12 182,93	7 669,95	9 082,10	11 523,61
10	[10] BANYUWANGI	19 848,81	40 781,43	36 886,05	14 909,01	18 728,76	28 596,79	31 035,59	11 946,03	14 720,29	13 388,61	11 136,45	22 527,49	19 989,42
11	[11] BONDOWOSO	21 269,67	18 737,81	20 425,17	11 641,20	11 819,84	14 556,21	22 894,42	13 478,10	13 700,81	12 268,82	7 736,92	5 739,99	14 256,62
12	[12] SITUBONDO	16 916,04	25 906,02	17 967,99	14 438,78	20 793,88	22 355,56	29 675,52	6 951,28	9 479,27	14 935,80	9 444,30	8 139,93	12 710,91
13	[13] PROBOLINGGO	17 286,09	24 382,23	23 121,17	10 067,16	13 615,25	21 373,02	15 063,97	6 256,37	8 478,92	14 264,24	9 146,36	20 025,50	14 557,79
14	[14] PASURUAN	20 570,81	16 847,60	36 495,84	16 481,01	15 131,29	14 102,70	15 089,61	11 389,67	10 452,59	12 301,17	11 767,96	12 481,48	24 756,06
15	[15] SIDOARJO	10 000,00	10 000,00	-	14 444,44	11 935,48	15 000,00	-	-	-	-	-	-	13 696,97
16	[16] MOJOKERTO	11 737,78	36 385,23	26 283,67	19 192,45	13 466,13	19 970,99	46 000,00	19 876,50	15 267,91	14 822,37	10 000,00	8 000,00	22 259,69
17	[17] JOMBANG	15 000,00	30 000,00	23 241,13	17 641,22	18 846,15	15 905,51	19 903,96	20 000,00	18 183,98	16 005,20	16 637,49	20 000,00	18 706,44
18	[18] NGANJUK	20 011,87	37 036,53	31 567,05	17 026,83	16 198,06	23 636,09	22 403,91	14 814,50	8 657,31	14 329,92	11 954,28	15 018,69	15 308,35
19	[19] MADIUN	13 470,59	20 885,35	30 426,40	21 053,57	32 766,99	33 558,66	40 000,00	50 071,94	17 788,46	19 611,65	12 809,52	11 857,14	23 442,29
20	[20] MAGETAN	26 082,32	24 895,80	26 861,11	25 810,81	28 903,16	27 667,48	33 743,36	16 123,08	15 249,23	18 095,74	21 690,99	36 379,63	25 341,62
21	[21] NGAWI	30 325,30	28 520,15	35 306,70	25 884,84	25 710,62	17 652,97	31 379,89	34 344,32	22 140,63	16 711,65	14 602,28	17 769,80	25 035,58
22	[22] BOJONEGORO	13 873,34	14 783,88	16 332,16	17 741,94	9 656,76	18 904,41	16 112,87	11 994,86	6 774,52	11 385,51	14 466,35	15 586,67	13 939,01
23	[23] TUBAN	24 396,20	34 722,37	21 989,16	13 410,68	12 252,20	16 262,41	17 715,45	14 040,87	9 381,21	21 651,67	10 522,22	15 181,56	17 356,57
24	[24] LAMONGAN	19 637,58	38 665,34	29 123,58	18 237,80	13 194,78	21 743,50	36 403,25	19 610,29	14 918,50	18 384,70	13 785,35	21 188,32	22 735,79
25	[25] GRESIK	15 565,22	28 438,52	38 818,24	28 105,47	14 067,06	17 667,13	33 208,85	10 285,71	11 069,48	18 986,73	14 020,82	25 438,78	25 453,10
26	[26] BANGKALAN	10 000,00	-	10 000,00	10 000,00	10 461,54	20 000,00	19 610,39	15 000,00	13 500,00	14 416,67	-	18 000,00	17 233,59
27	[27] SAMPANG	32 328,77	36 507,44	47 686,23	22 020,44	13 050,63	16 429,02	36 728,85	17 244,85	11 790,58	12 455,72	12 202,98	12 000,00	21 754,14
28	[28] PAMEKASAN	13 396,57	9 909,94	9 508,74	13 542,58	8 113,39	11 627,88	9 751,12	4 557,73	6 816,32	10 975,30	6 283,23	14 403,14	9 048,17
29	[29] SUMENEP	20 584,00	21 093,37	55 067,30	21 523,82	48 061,38	36 880,91	31 009,05	18 826,91	11 487,79	11 309,13	12 749,14	12 823,93	21 114,75
30	[71] KEDIRI	22 000,00	27 000,00	32 000,00	-	17 000,00	19 000,00	27 000,00	22 000,00	21 000,00	18 000,00	11 000,00	17 000,00	20 709,27
31	[72] BLITAR	15 000,00	-	20 000,00	10 000,00	12 000,00	30 000,00	-	7 000,00	7 931,03	10 000,00	8 061,54	18 000,00	11 228,03
32	[73] MALANG	18 000,00	15 714,29	20 000,00	20 000,00	20 000,00	20 000,00	20 000,00	18 470,59	15 428,57	20 000,00	10 000,00	-	18 227,72
33	[74] PROBOLINGGO	25 000,00	35 000,00	40 000,00	25 000,00	-	-	30 000,00	15 000,00	7 000,00	14 177,86	12 421,05	23 431,70	22 892,21
34	[75] PASURUAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	[76] MOJOKERTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	[77] MADIUN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	[78] SURABAYA	20 000,00	37 388,06	37 361,70	11 428,57	12 000,00	-	-	-	-	-	-	-	29 864,71
38	[79] BATU	31 875,00	40 921,05	34 453,13	32 242,42	28 137,93	28 388,89	28 000,00	27 769,23	9 456,52	14 288,89	18 489,80	19 111,11	26 742,18
[35]	JAWA TIMUR	20 461,76	30 180,47	23 827,64	16 192,27	14 269,95	22 651,97	22 652,11	10 961,48	10 804,74	14 281,86	10 306,78	17 045,40	17 927,96

Tabel 9 Harga Perdagangan Besar Cabai Merah 2018

Bulan	Harga Perdagangan Besar Cabai Merah
(1)	(2)
Januari	25 333
Februari	27 750
Maret	33 417
April	39 167
Mei	23 917
Juni	20 167
Juli	21 800
Agustus	15 000
September	8 833
Oktober	20 333
November	16 833
Desember	17 750

Tabel 10 Harga Perdagangan Besar Cabai Rawit 2018

Bulan	Harga Perdagangan Besar Cabai Rawit
(1)	(2)
Januari	30 750
Februari	30 250
Maret	48 125
April	29 750
Mei	21 250
Juni	21 750
Juli	36 750
Agustus	23 750
September	11 825
Oktober	18 250
November	14 375
Desember	16 250

Tabel 11 Ekspor Cabai Jawa Timur 2010 – 2018

Deskripsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Chillies (fruits of genus capsicum), fresh or chilled	-	1 346 133	1 184 771	230 861	24 936	-	-	-	-
Fruits of genus capsicum or of the genus pimenta, except Chillies (fruits of genus capsicum) fresh or chilled	9 998	28 134	-	-	-	-	-	-	-
Chillies (fruits of genus capsicum), provisionally preserved, but unsuitable in that state for immediate consumption	-	166 675	748	-	3 542	-	-	-	-
Chillies (fruits of genus capsicum), neither crushed nor ground	-	-	2 381 81	4 052 621	3 918 291	3 328 977	3 628 653	9 730 237	9 017 991
Fruits of genus capsicum or of the genus pimenta, oth than chillies, neither crushed nor ground	-	-	-	-	-	-	-	66 111	26 826
Chillies (fruits of genus capsicum), crushed nor ground	-	-	1 083 572	1 037 767	395 256	858 660	855 650	992 625	1 255 565
Fruits of genus capsicum or of the genus pimenta, oth than chillies, crushed nor ground	-	-	47 251	60 480	68 542	61 128	33 005	7 344	86 737

Tabel 12 Impor Cabai Jawa Timur 2010 – 2018

Deskripsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Chillies (fruits of genus capsicum), fresh or chilled	28 700	85 617	21 129	110	-	-	-	-	-
Fruits of genus capsicum or of the genus pimenta, except Chillies (fruits of genus capsicum) fresh or chilled	294 584	435 340	98 767	239 893	-	-	-	-	-
Chillies (fruits of genus capsicum), provisionally preserved, but unsuitable in that state for immediate consumption	-	-	-	1 249	-	-	-	2 900	-
Chillies (fruits of genus capsicum), neither crushed nor ground	-	-	674 042	303 352	1 138 861	416 342	694 483	287 053	103 612
Fruits of genus capsicum or of the genus pimenta, oth than chillies, neither crushed nor ground	-	-	10 469 598	6 134 323	4 093 520	2 653 364	3 700 576	1 642 184	-
Chillies (fruits of genus capsicum), crushed nor ground	-	-	5.953	2.058	172	25	123	367	-
Fruits of genus capsicum or of the genus pimenta, oth than chillies, crushed nor ground	-	-	240 100	281 128	17	1 942	-	50 356	-

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jln. Kendangsari Industri No. 43-44, Surabaya, 60292
Telp. (031) 8439 343 ; Fax. (031) 8494 007
Homepage : <http://jatim.bps.go.id> ; Email : bps3500@bps.go.id